

SKRIPSI

PENGARUH AUDIT INTERNAL TERHADAP PERENCANAAN DAN PENGANGGARAN KAS PADA PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) MAKASSAR



AUSTIN ASDRIANI

1410321065

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2018**

SKRIPSI

PENGARUH AUDIT INTERNAL TERHADAP PERENCANAAN DAN PENGANGGARAN KAS PADA PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) MAKASSAR



AUSTIN ASDRIANI

1410321065

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2018**

SKRIPSI

PENGARUH AUDIT INTERNAL TERHADAP PERENCANAAN DAN PENGANGGARAN KAS PADA PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

AUSTIN ASDRIANI
1410321065

Telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 05 September 2018

Pembimbing



Andi Dian Novita, S.ST., M.Si

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar




Muhammad Gafur, S.E., M.Si

SKRIPSI

PENGARUH AUDIT INTERNAL TERHADAP PERENCANAAN DAN PENGANGGARAN KAS PADA PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

AUSTIN ASDRIANI
1410321065

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 05 September 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Andi Dian Novita, S.ST., M.Si	Ketua	
2	Muh. Ridwan Hasanuddin, S.E., M.Si., Ak., CA	Sekretaris	
3	Muhammad Gafur, S.E., M.Si	Anggota	
4	Dr. Ir. Mujahid, S.E., MM	Eksternal	

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar


Muhammad Gafur, S.E., M.Si

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Austin Asdriani

NIM : 1410321065

Program Studi : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **Pengaruh Audit Internal Terhadap Perencanaan dan Penganggaran Kas Pada PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Makassar** adalah karya ilmiah saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Makassar, September 2018

Yang membuat pernyataan,


Austin Asdriani

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat, rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Audit Internal Terhadap Perencanaan dan Penganggaran Kas Pada PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Makassar”** dapat terselesaikan.

Adapun maksud dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan agar memperoleh gelar Saerjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua saya, Assang dan Sudarmi yang selalu memberikan semangat, dukungan, perhatian, dan kasih sayang yang tak terhingga, serta doa yang tiada pernah berhenti tercurah kepada penulis agar menjadi pribadi yang sukses, dan menjadi kebanggaan keluarga.

Penghargaan dan terimakasih penulis berikan kepada Ibu Andi Dian Novita, S.ST.,M.Si selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan saran dan nasihat serta kesabaran dan ketelitian membimbing penyusunan dalam penyelesaian skripsi ini. Serta ucapan terima kasih yang sangat dalam kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Saldy Abdul Djabar, MPA selaku Rektor Universitas Fajar Makassar.
2. Bapak Dr. Ir. Mujahid, S.E., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar.
3. Bapak Muhammad Gafur, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi S1 Universitas Fajar Makassar.

4. Bapak Muhammad Ridwan Hasanuddin, S.E.,M.Si, Ak, CA selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing selama mengikuti perkuliahan di Program Studi Akuntansi S1 Universitas Fajar Makassar.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar atas segala ilmu dan pengalaman berharga yang telah diberikan selama ini kepada penulis.
6. Kepada pihak PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Makassar yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk dapat melangsungkan penelitian dan memperoleh data.
7. Terima kasih kepada teman-teman Youth GKP Firdaus yang sudah memberikan berbagai masukan, doa dan semangat kepada penulis.
8. Teman-teman Akuntansi S1 angkatan 2014 yang selalu mendukung dan mendoakan, terima kasih atas doa dan dukungannya.
9. Seorang pria yang saya kasihi Endirianto Milan Sampe S.kom yang tanpa henti selalu memberikan dukungan dan semangat. Nasihat dan saran yang ia berikan adalah hal yang menolong dan membuat saya tersadar untuk berusaha lebih baik dan bekerja lebih keras.
10. Terimakasih kepada seluruh sahabat terbaik JDR Squad yaitu Zaenab, Junarti Amiruddin S.E, Aulia Afdalia, Hanifah Musfirah, Sulfiana Firman, Fylzah Fadillah S.E, Reskiana, Diana Damayanti, Andi Julianti Aolya, Ariqa Zihni Anum, Risna Sari yang selalu memberikan motivasi, doa dan simpatinya serta yang selalu menemani selama ini.
11. Terima kasih kepada saudara tak sedarah Refaldi S.E, Renaldi S.E, I Gusti Nyoman Astawa S.E, Zul Qaffi S.E, Agung Nugraha S.E, Candra, Yasser Zulfikar, Agung Setiawan Ojong, Jacky Kurnianto, Irwan Wijaya S.E, Supardi Haris S.E, Dahril Alqadri yang selalu siap membantu penulis kapanpun penulis butuh.

12. Semua reponden dan pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penyusun menyadari bahwa kekeliruan akan sangat mungkin terjadi dalam penulisan skripsi ini. Karena kritik dan saran sangat diperlukan dari pembaca. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Amin.

Makassar, September 2018

Austin Asdriani

DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul.....	i
HALAMAN Judul.....	ii
HALAMAN Persetujuan.....	iii
HALAMAN Pengesahan.....	iv
HALAMAN Pernyataan Keaslian.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
Abstrak.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Teori.....	7
2.1.1. Auditing.....	7
2.1.2. Audit Internal.....	10
2.1.3. Perencanaan.....	17
2.1.4. Anggaran.....	20
2.1.5. Anggaran Kas.....	24
2.2 Tinjauan Empirik.....	27
2.3 Kerangka Pemikiran.....	28
2.4 Hipotesis Penelitian.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Rancangan Penelitian.....	31

3.2.	Tempat Dan Waktu.....	31
3.3.	Populasi dan Sampel.....	32
3.4.	Jenis Dan Sumber Data.....	32
3.5.	Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.6.	Pengukuran Variabel.....	33
3.7.	Analisis Data.....	35
3.8.	Uji Hipotesis.....	37

BAB VI HASIL PENELITIAN

4.1	Gambaran Umum Perusahaan.....	40
4.1.1	Profil Perusahaan.....	40
4.1.2	Sejarah Singkat Perusahaan.....	41
4.1.3	Visi Dan Misi Perusahaan.....	42
4.1.4	Tugas Dan Tanggung Jawab.....	42
4.2	Hasil Uji Deskriptif.....	46
4.3	Hasil Uji Validitas.....	47
4.4	Hasil Uji Realibilitas.....	49
4.5	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	49
4.5.1.	Uji Normalitas.....	50
4.5.2.	Uji Multikolineritas.....	51
4.5.3.	Uji Heteroskedastisitas.....	53
4.6	Analisis Regrasi Linear Sederhana.....	54
4.7	Pengujian Hipotesis.....	56
4.7.1.	Uji Parsial.....	56
4.7.2.	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	57
4.8	Pembahasan.....	59

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan.....	63
5.2	Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA.....	64
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

2.1	Tinjauan Empirik.....	27
3.1	Operasional Variabel Penelitian.....	34
4.1	Hasil Uji Deskriptif.....	46
4.2	Hasil Uji Validitas (Audit Internal).....	47
4.3	Hasil Uji Validitas (Perencanaan kas).....	48
4.4	Hasil Uji Validitas (Penganggaran Kas).....	48
4.5	Hasil Uji Realibilitas.....	49
4.6	Hasil Uji Normalitas (X terhadap Y1).....	50
4.7	Hasil Uji Normalitas (X terhadap Y2).....	51
4.8	Hasil Uji Multikolonieritas (X terhadap Y1).....	52
4.9	Hasil Uji Multikolonieritas (X terhadap Y2).....	52
4.10	Hasil Uji Heteroskedastisitas (X terhadap Y1).....	53
4.11	Hasil Uji Heteroskedastisitas (X terhadap Y2).....	53
4.12	Hasil Uji Linear Sederhana (X terhadap Y1).....	54
4.13	Hasil Uji Linear Sederhana (X terhadap Y2).....	55
4.14	Hasil Uji t (X terhadap Y1).....	56
4.15	Hasil Uji t (X terhadap Y2).....	57
4.16	Hasil Uji Determinasi (X terhadap Y1).....	58
4.17	Hasil Uji Determinasi (X terhadap Y2).....	59

DAFTAR GAMBAR

2.1	Gambar Program Audit.....	16
2.2	Kerangka Pemikiran.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuesioner.....	67
2. Data Uji Validitas.....	73
3. Hasil Uji Validitas.....	74
4. Hasil Uji Realibilitas.....	77
5. Data Penelitian.....	78
6. Hasil uji Deskriptif.....	79
7. Hasil Uji Normalitas.....	79
8. Hasil Uji Multikolineritas.....	80
9. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	81
10. Hasil Uji regresi linear sederhana, uji t, dan uji R^2	81
11. Balasan Surat Penelitian.....	83

**PENGARUH AUDIT INTERNAL TERHADAP PERENCANAAN DAN
PENGANGGARAN KAS PADA PT PELABUHAN INDONESIA IV
(PERSERO) MAKASSAR**

**Austin Asdriani
Andi Dian Novita**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Audit Internal berpengaruh terhadap Perencanaan dan Penganggaran Kas pada PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Makassar. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner pada karyawan yang bekerja di bagian SPI dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Populasinya adalah PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Makassar, sedangkan sampelnya sebanyak 31 responden .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel audit internal berpengaruh signifikan terhadap Perencanaan. Sedangkan variabel Audit Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap Penganggaran Kas .

Kata Kunci : Audit Internal, Perencanaan, Penganggaran Kas.

**EFFECT OF INTERNAL AUDIT ON PLANNING AND CASH BUDGET IN PT
PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) MAKASSAR**

**Austin Asdriani
Andi Dian Novita**

ABSTRACT

This study aims to find out whether Internal Audit influences Cash Planning and Budgeting at PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Makassar. This study uses primary data obtained from questionnaires to employees who work in the SPI section using purposive sampling method and data analysis techniques used are simple linear regression analysis. The population is PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Makassar, while the sample is 31 respondents.

The results of this study indicate that internal audit variables have a significant effect on planning. While the Internal Audit variable does not have a significant effect on Cash Budgeting.

Keywords : *Internal Audit, Planning, Cash Budgeting.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan teknologi informasi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Sistem pengendalian internal perusahaan terdiri dari tindakan, kebijakan dan prosedur yang menggambarkan keseluruhan sikap manajemen. Direksi dan pemilik untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan perusahaan akan dapat tercapai. Masalah sistem pengendalian internal ini sepenuhnya berada dalam tanggung jawab dan kendali manajemen sehingga manajemen dituntut untuk berhati-hati dalam menangani perencanaan dan penganggaran kas perusahaan. Pihak manajemen harus dapat bertindak cepat jika terjadi suatu kesalahan atau pun penyimpangan dalam perencanaan dan penganggaran kas perusahaan ini untuk mengarahkan kembali kepada tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam mewujudkan suatu perusahaan yang baik dibutuhkannya suatu sistem pengendalian internal untuk mencegah penyelewengan anggaran perusahaan dengan menganalisa dan mengevaluasi hal tersebut. Perusahaan apabila telah berkembang sebaiknya memantau seluruh kegiatan operasionalnya dan sebuah pengendalian digunakan untuk memantau suatu kegiatan perusahaan.

Mengukur efektifitas sistem pengendalian internal perlu ditunjang dengan adanya suatu devisi dalam perusahaan yang bertugas untuk menilai efektivitas, efisiensi dan kualitas kegiatan operasional yang dijalankan perusahaan, devisi ini disebut audit internal. Auditor internal adalah pegawai dari satuan organisasi

atau perusahaan yang bekerja di organisasi tersebut untuk melakukan audit bagi kepentingan manajemen perusahaan yang bersangkutan, dengan tujuan untuk membantu manajemen organisasi untuk mengetahui kepatuhan para pelaksana operasional organisasi terhadap kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Suhayati dan Rahayu, 2010).

Tugas auditor internal dalam perusahaan tidak mudah karna bagian ini dituntut memiliki sikap dinamis, tanggap, independen, kompeten dan profesional dalam menjalankan tugasnya serta harus dapat memahami dengan baik setiap prosedur serta kebijakan perusahaan pada setiap siklus operasi yang ada dalam perusahaan. Pada dasarnya tujuan audit internal adalah untuk membantu semua tingkat manajemen agar tanggung jawab setiap devisi dalam perusahaan tersebut dapat dilaksanakan secara efektif. Untuk dapat mencapai tujuan perusahaan, maka para manajemen perusahaan, manajer, haruslah bekerja keras dalam sebuah sistem yang ada pada proses perencanaan perusahaan.

Perencanaan didefinisikan sebagai sebuah proses untuk merumuskan masalah-masalah kesehatan yang berkembang dimasyarakat, menentukan kebutuhan dan sumber daya yang tersedia, menetapkan tujuan program yang paling pokok, dan menyusun langkah-langkah praktis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan tersebut (Herlambang, 2013). Proses perencanaan terdiri dari menentukan tujuan perencanaan, menentukan tindakan untuk mencapai tujuan, mengembangkan dasar pemikiran kondisi mendatang, mengidentifikasi cara untuk mencapai tujuan, mengimplementasikan rencana tindakan dan mengevaluasi hasilnya. Adapun perencanaan yang baik adalah perencanaan yang dimulai dengan penetapan tujuan dasar perusahaan atau dihasilkan dari evaluasi hasil atas periode yang lalu. Pengendalian dilakukan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas agar pelaksanaan tidak menyimpang dari yang direncanakan. Anggaran kas memberikan pemikiran mengenai kas dengan jalan

memiliki alternatif yang paling tepat mengenai penyediaan dan penggunaannya berhubung masih tersedianya waktu yang cukup.

Anggaran (budget) merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan dalam suatu uang, tetapi dapat juga dinyatakan dalam satuan barang/jasa (Nafirin, 2013). Anggaran juga merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam unit moneter yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan untuk jangka waktu (periode) tertentu di masa yang akan datang. Oleh karena rencana yang disusun dinyatakan dalam bentuk unit moneter, maka anggaran seringkali disebut juga dengan rencana keuangan. Dalam anggaran, satuan kegiatan dan satuan uang menempati posisi penting dalam arti segala kegiatan akan dikuantifikasikan dalam satuan uang, sehingga dapat diukur pencapaian efisiensi dan efektivitas dari kegiatan yang dilakukan.

Oleh karena itu, sangatlah penting bagi perusahaan untuk menyusun anggaran kas sebagai alat bantu manajemen untuk menunjang fungsi pengendalian, untuk memeriksa apakah terdapat internal control yang cukup baik atas kas serta transaksi penerimaan dan pengeluaran kas. Selain itu tujuan pengendalian kas adalah melindungi kas dari hal-hal yang dapat merugikan, agar aktivitas yang menyangkut arus kas dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya dan dapat menjaga posisi likuiditas perusahaan; serta menjaga agar jumlah kas yang tersedia pada perusahaan tidak terlalu besar yang dapat menimbulkan idle money atau jumlah kas yang tersedia tidak terlalu kecil yang dapat mengakibatkan terganggunya kelancaran kegiatan operasional perusahaan.

PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) merupakan salah satu perusahaan BUMN yang bergerak dibidang jasa kepelabuhanan. PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) bertanggung jawab atas ketersediaannya prasarana yang menunjang perhubungan laut yang berkaitan erat dengan kegiatan perdagangan

di Indonesia. Perusahaan milik BUMN ini terus berusaha menjadi yang terbaik, pencapaian hasil kerja yang ditargetkan merupakan suatu keberhasilan dalam perusahaan. Oleh sebab itu, PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) harus memiliki perencanaan dan penganggaran yang tepat agar tujuan perusahaan bisa berjalan sesuai yang di rencanakan perusahaan.

Kewajiban manajemen perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan, audit internal sebagai salah satu alat dalam pihak manajemen diharapkan dapat melakukan pengawasan terhadap aktivitas perencanaan perusahaan dan mencegah terjadinya penyelewangan anggaran dan kecurangan yang dapat merugikan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Juwita (2015) tentang Pengaruh Pelaksanaan Audit Internal Terhadap Anggaran Kinerja Di Provinsi Banten, menunjukkan bahwa implementasi audit internal masih belum sepenuhnya optimal dalam mendukung pelaksanaan anggaran berbasis kinerja yang baik dan harus ditingkatkan lagi dalam berbagai aspeknya, moderat bukan berarti bahwa pelaksanaan audit internal yang telah dimiliki selama itu tidak baik, namun untuk mendukung kegiatan pelaksanaan anggaran berbasis kinerja yang baik memang harus ada beberapa dimensi yang harus ditingkatkan.

Penelitian yang dilakukan Yori (2017) tentang Efektivitas Peranan Audit Internal Dalam Pengendalian Kas Pada Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi, menunjukkan bahwa Audit Internal yang ada di Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi telah berperan dalam pengendalian kas dengan persentase 97,78% dari jawaban yang diisi responden.

Dan penelitian ini merupakan rujukan dari penelitian yang dilakukan oleh Supratman M. (2017) mengenai Pengaruh Audit terhadap Perencanaan Dan Penganggaran Kas Pada PT Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh terhadap

perencanaan dan penganggaran kas pada PT Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu sama dengan variabel yang digunakan oleh peneliti yaitu audit internal sebagai variabel independen sedangkan variabel dependen adalah perencanaan dan penganggaran kas. Namun objek dan periode yang berbeda.

Bedasarkan penelitian-penelitian tersebut, maka penelitian ini dimaksud untuk melakukan pengujian lebih lanjut dengan mengambil judul **“Pengaruh Audit Internal Terhadap Perencanaan dan Penganggaran Kas Pada PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Apakah audit internal berpengaruh terhadap perencanaan kas ?
2. Apakah audit internal berpengaruh terhadap penganggaran kas ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui pengaruh audit internal terhadap perencanaan kas.
- b. Untuk mengetahui pengaruh audit internal terhadap penganggaran kas.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1.4.1. Kegunaan Teoritis

1. Sebagai referensi yang berniat untuk memperdalam masalah Audit Internal dan kaitannya dengan Perencanaan dan Penganggaran Kas Perusahaan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar
2. Sebagai sumbangan pikiran kepada perusahaan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar tentang pentingnya pengaruh Audit Internal Terhadap Perencanaan Dan Penganggaran Kas.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada:

1. PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar, hasil penelitian ini sebagai salah satu bahan pengungkapan pengaruh Audit Internal terhadap Perencanaan dan Penganggaran Kas.
2. Masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan informasi untuk tambahan wawasan tentang pengaruh Audit Internal terhadap Perencanaan dan Penganggaran Kas Perusahaan.
3. Universitas Fajar, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan informasi dalam menentukan dan menerapkan kebijakan dan strategi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
4. Bagi penulis, sebagai tambahan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi khususnya tentang pengaruh Audit Internal terhadap Perencanaan dan Penganggaran Kas Perusahaan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori

2.1.1 Auditing

Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, beserta catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Sukrisno, 2014).

Ada beberapa hal yang penting dari pengertian tersebut, yang perlu dibahas lebih lanjut yaitu :

1. Yang diperiksa adalah laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya. Laporan keuangan yang diperiksa terdiri atas laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Catatan pembukuan terdiri atas buku harian (buku kas/bank, buku penjualan, buku pembelian, buku serba serbi), buku besar, sub buku besar (piutang, liabilities, aset tetap, kartu persediaan). Bukti pendukung antara lain bukti penerimaan dan pengeluaran kas/bank, faktur penjualan, *journal voucher*, dan lain-lain.

2. Pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis

Dalam melakukan pemeriksaannya, akuntan publik berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik, mentaati kode etik IAI dan aturan Etika Profesi Akuntan Publik serta mematuhi standar Pengendalian Mutu. Agar pemeriksaan dapat dilakukan secara sistematis, akuntan publik harus merencanakan pemeriksaannya sebelum proses pemeriksaan dimulai, dengan membuat apa yang disebut rencana

pemeriksaan (*audit plan*). Dalam *audit plan* antara lain dicantumkan kapan pemeriksaan dimulai, beberapa lama jangka waktu pemeriksaan diperkirakan, kapan laporan harus diselesaikan, beberapa audit staf yang ditugaskan, masalah – masalah yang diperkirakan akan dihadapi dibidang auditing, akuntansi, perpajakan, dan lain-lain. Selain itu dalam *audit plan*, akuntan publik harus menetapkan batas materialitas dan perhitungan resiko audit.

3. Pemeriksaan dilakukan oleh pihak yang independen, yaitu akuntan publik. Akuntan publik harus independen, dalam arti, sebagai pihak diluar perusahaan yang diperiksa, tidak boleh mempunyai kepentingan tertentu dalam perusahaan tersebut (misal sebagai pemegang saham, direksi, atau dewan komisaris).
4. Tujuan dari pemeriksaan akuntan adalah untuk dapat memberikan kewajaran laporan keuangan yang diperiksa.

Menurut Mulyadi (2013) Auditing merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan keterjadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Jusup (2014) memberikan definisi bahwa pengauditan adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara obyektif untuk menentukan tingkat kepatuhan antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan pendapat dari Mulyadi (2013) dan Jusup (2014), dapat disimpulkan bahwa audit merupakan suatu proses yang sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif serta menyesuaikan dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Definisi lain menyatakan bahwa audit merupakan suatu proses yang sistematis dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti – bukti audit mengenai kegiatan ekonomi yang mencerminkan dari informasi keuangan suatu perusahaan. Informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan, seriko yang dihadapi perusahaan telah diidentifikasi dan diminimalisasi, peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal yang bisa diteima telah diikuti, criteia operasi yang memuaskan telah dipenuhi, sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis serta tujuan organisasi telah dicapai secara objektif. Dengan tujuannya adalah untuk memberikan laporan mengenai daanya tingkat persediaan informasi kuantitatif dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya dan pernah dilakukan oleh orang-orang independen dan kompeten.

Menurut Sunyoto (2014), ditinjau dari pelaksanaannya, audit dibagi dalam tiga macam, yaitu :

1. *Eksternal auditor* (akuntan publik), merupakan pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak luar yang bukan merupakan karyawan perusahaan, yang berkedudukan bebas tidak memiliki baik terhadap kliennya maupun terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kliennya. Jasa audit eksternal ini biasanya dilakukan oleh suatu spesialisasi profesi yaitu akuntan publik yang telah diakui Departemen Keuangan Republik Indonesia untuk melaksanakan pekerjaan tersebut.
2. Internal auditor adalah suatu fungsi penilaian yang independen yang diterapkan dalam suatu organisasi sebagai jasa yang diberikan kepada organisasi tersebut. Dengan kata lain, internal audit merupakan

pemeriksaan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan yang bersangkutan yang disebut akuntan intern yang biasanya tidak terlibat dalam kegiatan pencatatan akuntansi dan kegiatan operasi perusahaan.

3. *Governmental auditor*. Pada Departemen Keuangan terdapat instansi yang bertugas sebagai pemeriksaan pengelolaan keuangan instansi pemerintah dan perusahaan-perusahaan Negara, yaitu Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang bertindak sebagai akuntan intern pemerintah, sedangkan Badan Pemeriksaan Keuangan (BAPEKA) sebagai akuntan ekstern pemerintah dan tanggung jawab kepada Dewan Perwakilan Rakyat (DPR)

2.1.2 Audit Internal

Sunyoto (2014) menyatakan internal audit sebagai salah satu fungsi organisasi yang berfungsi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi sebagai jasa yang diberikan kepada organisasi tersebut. Dengan kata lain, internal audit merupakan pemeriksaan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan yang bersangkutan yang disebut akuntan intern yang biasanya tidak terlibat dalam kegiatan pencatatan akuntansi dan kegiatan operasi perusahaan. Akuntan intern berkepentingan dengan pengendalian internal perusahaan demi tercapainya efisiensi, efektivitas dan ketaatan dalam pelaksanaan operasi perusahaan dan selalu dalam posisi untuk memberikan rekomendasi atau saran-saran perbaikan kepada manajemen.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa audit internal mencakup:

1. Aktivitas penilaian yang dilakukan oleh pegawai perusahaan sendiri,
2. Audit internal berfungsi untuk mengukur dan mengevaluasi keefektifan.

3. Penilaian yang dilakukan oleh pegawai perusahaan harus bersifat independen dan objektif, dengan adanya independensi, auditor internal bertanggung jawab langsung kepada pimpinan,
4. Audit internal memeriksa dan mengevaluasi seluruh kegiatan baik *financial* maupun *non-financial* serta audit ini dilakukan secara terus-menerus,
5. Menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan telah dijalankan sesuai dengan target dalam mencapai tujuan perusahaan.

Audit Internal adalah kegiatan *assurance* dan konsultasi yang independen dan objektif, yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Audit internal membantu organisasi untuk mencapai tujuannya, melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas pengelolaan resiko, pengendalian, dan proses *governance*.

Menurut Agoes (2013) menyatakan bahwa :

“Internal audit (pemeriksaan intern) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku.”

Dari pengertian diatas dinyatakan pula bahwa fungsi internal merupakan sebagian dari fungsi pengendalian manajemen yang menguji dan mengevaluasi efektifitas unsur pengendalian manajemen lainnya.

Dengan demikian jelaslah bahwa audit internal bukan hanya penelaahan rutin atas prosedur dan catatan-catatan yang dilakukan oleh suatu staf khusus, namun lebih merupakan suatu aktivitas penilaian yang bebas didalam suatu organisasi untuk menelaah prosedur sebagai suatu pemberian jasa bagi manajemen yang berfungsi untuk mengukur dan menilai efektifitas alat

pengendalian manajemen lainnya. Auditor internal dilaksanakan oleh staf perusahaan yang terpisah dan bertanggung jawab langsung pada manajemen. Aktivasnya menyangkut tiga hal, yaitu audit atas keuangan perusahaan (*Financial Audit*), audit atas kegiatan operasional perusahaan (*Operational Audit*), serta audit atas ditaatinya kebijakan yang dikeluarkan manajemen oleh seluruh karyawan perusahaan (*Compliance Audit*).

a. Fungsi dan Tujuan Audit Internal

Fungsi audit internal secara terperinci dan relatif lengkap menunjukkan bahwa aktivitas audit internal harus diterapkan secara menyeluruh terhadap seluruh aktivitas perusahaan, sehingga tidak hanya terbatas pada audit atas catatan-catatan akuntansi.

Dalam menjalankan fungsi tersebut, auditor internal melaksanakan kegiatan-kegiatan berikut ini :

1. pemeriksaan dan penilaian terhadap efektivitas struktur pengendalian intern dan mendorong penggunaan struktur pengendalian intern yang efektif dengan biaya yang minimum.
2. Menentukan sampai berapa jauh pelaksanaan, kebijakan manajemen puncak dipatuhi.
3. Menentukan sampai seberapa jauh kekayaan perusahaan dipertanggung jawabkan dan dilindungi dari segala macam kerugian.
4. Menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian dalam perusahaan.
5. Memberikan rekomendasi perbaikan kegiatan – kegiatan perusahaan.

Tugas audit internal dalam menjalankan fungsinya adalah menyelidiki dan menilai pengendalian intern dan efisiensi pelaksanaan fungsi berbagai unit organisasi. Dengan demikian audit internal merupakan bentuk pengendalian

yang tujuannya adalah untuk mengukur dan menilai efektivitas unsur-unsur pengendalian intern lainnya.

Jadi fungsi audit internal tidak harus dibatasi pada pencarian rutin atas kesalahan mengenai ketepatan catatan akuntansi, akan tetapi juga harus melakukan penilaian berbagai unsur operasional.

Pada umumnya, tujuan dilakukannya audit internal dalam suatu perusahaan adalah untuk membantu seluruh anggota organisasi khususnya pihak manajemen dalam menganalisis dan mengawasi tanggung jawab masing-masing anggota, apakah berjalan efektif dan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari beberapa para ahli mengenai tujuan dari audit internal suatu perusahaan, salah satu diantaranya adalah Agoes (2013) yang berpendapat bahwa “tujuan audit internal adalah untuk membantu semua pimpinan perusahaan (manajemen) dalam menyelesaikan tanggung jawabnya dengan memberikan analisa, penilaian, dan komentar mengenai kegiatan pemeriksaan.”

Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, terdapat beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh para Internal Auditor perusahaan. Yaitu sebagai berikut:

1. Menelaah dan menilai tentang memadai atau tidaknya suatu penerapan sistem pengendalian manajemen, pengendalian internal, dan pengendalian operasional lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang tidak mahal.
2. Memastikan ketaatan terhadap kebijakan, rencana dan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen.
3. Memastikan seberapa jauh harta perusahaan dapat dipertanggungjawabkan dan dilindungi dari kemungkinan terjadinya segala bentuk pencurian, kecurangan dan penyalagunaan.

4. Memastikan bahwa pengelolaan data yang dikembangkan dalam organisasi dapat dipercaya.
5. Menilai mutu pekerjaan setiap bagian dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh pihak manajemen.
6. Menyarankan perbaikan-perbaikan operasional dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas.

Para auditor internal perusahaan dituntut untuk dapat memberikan kontribusi yang maksimal agar tujuan dari diselenggarakannya kegiatan pemeriksaan internal perusahaan dapat terlaksana dengan baik.

Oleh karena itu untuk mencapai tujuan audit internal perlu diperhatikan pula faktor kualitas auditor internal. Seorang auditor internal harus seorang akuntan yang cakap, terampil, mempunyai pengetahuan yang baik dalam bidang akuntansi, menguasai semua aspek ruang lingkup perusahaan, dan memiliki inisiatif yang tinggi. Ia juga dituntut untuk dapat menganalisis dan menginterpretasikan data statistik dan data akuntansi yang diperoleh menjadi suatu bentuk informasi yang berguna bagi manajemen dalam pengambilan keputusan, dengan kata lain seorang auditor internal harus seseorang yang bebar – benar kompeten.

b. Kompetensi dan Independensi Audit Internal

Menurut Arens et al, (2014), menjelaskan bahwa definisi kompetensi adalah “Auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti itu.”

Audit internal berfungsi sebagai penilaian atas semua aktivitas organisasi, sehingga kompetensi dan independensi dari seorang auditor internal

sangat penting agar audit internal dapat menjalankan fungsinya secara memadai. Auditor internal juga harus mempunyai kemampuan dalam memahami kriteria yang digunakan serta mampu menentukan jumlah bukti yang dibutuhkan untuk mendukung simpulan yang diambilnya.

Kemampuan profesional merupakan tanggung jawab bagian audit internal dan setiap auditor. Pimpinan audit internal dalam setiap pemeriksaan haruslah menugaskan orang – orang yang secara bersama atau keseluruhan memiliki pengetahuan, kemampuan dan berbagai disiplin ilmu yang diperlukan untuk melakukan pemeriksaan secara tepat dan pantas.

Agar seorang auditor dapat melaksanakan tugasnya secara memadai, auditor harus bersikap independen dengan pengertian bebas dari aktivitas – aktivitas yang diauditnya. Hal ini hanya tercapai jika ia diberikan kedudukan yang disyaratkan dalam organisasi dan memiliki tingkat objektivitas yang diperlukan.

Menurut Arens et al, (2014), terdapat dua sudut pandang sikap tidak memihak dalam penyelenggaraan pengujian audit, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit adalah sebagai berikut:

1. Independensi dalam sikap mental (*Independence in mind*) yang berarti akuntan dapat menjaga sikap yang tidak memihak dalam melaksanakan pemeriksaan.
2. Independensi dalam penampilan (*Independence in appearance*) yang berarti akuntan bersikap tidak memihak menurut persepsi pemakai laporan keuangan.

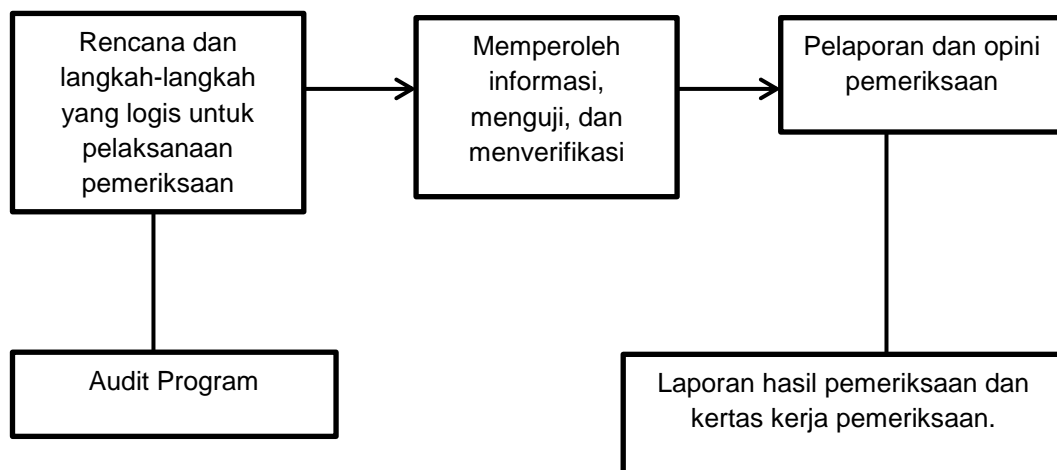
Kehadiran para auditor internal dapat memberikan penilaian yang tidak memihak dan tanpa prasangka. Hal mana yang sangat diperlukan atau penting bagi pemeriksaan sebagaimana mestinya. Kedudukan auditor internal dalam perusahaan hendaklah memungkinkan dia untuk melaksanakan audit yang seluas-luasnya, sehingga dapat melaksanakan penilaian yang tidak memihak

dan juga dapat mempertimbangkan tindakan korektif yang memadai atas temuan-temuan yang di dapat. Dengan demikian audit internal hendaklah berada dan hanya bertanggung jawab kepada pejabat yang memiliki posisi dan pengaruh yang cukup tinggi dan kuat, sehingga dia dapat melaksanakan audit secara memadai.

1. Program Audit Internal

Program audit yang disusun dengan baik merupakan suatu alat yang dapat membantu auditor internal untuk dapat melakukan audit secara rinci untuk kemudian dijadikan dasar dalam pelaksanaan pekerjaan. Program audit adalah langkah – langkah yang disusun secara rind dalam melaksanakan audit. Oleh karna itu program audit merupakan petunjuk atau pedoman bagi auditor internal dalam melakukan audit sehingga dapat dicapai tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi program audit dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar Program Audit



Sumber : Amin W. Tunggal (2000:33)

Dengan adanya program audit yang disusun dengan baik, auditor internal dapat melakukan penilaian secara terarah, terencana dan terkoordinasi, sehingga dapat diperoleh hasil pelaksanaan audit yang optimal.

2. Laporan Audit Internal

Penerbitan suatu laporan hasil audit atau aktivitas yang telah dilakukan merupakan tahap pelaksanaan internal auditing yang paling penting. Laporan hasil internal audit ini merupakan sarana komunikasi bagi auditor untuk menyampaikan informasi menyeluruh mengenai hasil temuan audit, simpulan dan rekomendasi solusi kepada pihak manajemen.

Auditor internal dianjurkan untuk memberikan apresiasi, dalam komunikasi hasil penugasan, terhadap kinerja yang memuaskan dari kegiatan yang di review. Bilamana hasil penugasan di sampaikan kepada pihak luar organisasi, maka pihak yang berwenang harus menetapkan pembatasan dalam distribusi dan penggunaannya.

2.1.3. Perencanaan

a. Pengertian perencanaan

Perencanaan didefinisikan sebagai suatu proses menetapkan tujuan dan memutuskan bagaimana hal tersebut dapat dicapai. Rencana meliputi sumber – sumber yang dibutuhkan, tugas yang diselesaikan, tindakan yang diambil dan jadwal yang diikuti. Proses perencanaan terdiri dari :

1. Menentukan tujuan perencanaan
2. Menentukan tindakan untuk mencapai tujuan
3. Mengembangkan dasar pemikiran kondisi mendatang
4. Mengidentifikasi cara untuk mencapai tujuan
5. Mengimplementasikan rencana tindakan dan mengevaluasi hasilnya.

Didalam manajemen, perencanaan merupakan sebuah proses untuk mengartikan suatu tujuan organisasi, membuat sebuah strategi untuk mencapai sebuah tujuan tertentu, serta mengembangkan sebuah rencana aktivitas kerja dalam organisasi. Perencanaan ialah proses yang penting dari semua manajemen sebab tanpa sebuah rencana fungsi-fungsi lain-pengorganisasian, dan pengontrolan tak akan dapat berjalan, serta pengarahan.

Sebuah rencana juga dapat berupa rencana formal atau informal. Rencana formal merupakan rencana yang tertulis dan harus dilaksanakan oleh suatu organisasi dalam jangka waktu yang tertentu. Sedangkan informal merupakan sebuah rencana yang tertulis dan tidak merupakan suatu tujuan bersama organisasi ataupun anggota.

Renacana formal adalah rencana bersama yang merupakan anggota korporasi, yang artinya, setiap anggota wajib mengetahui serta menjalankan rencana tersebut. Rencana formal diciptakan dan dibuat untuk kesepahaman tentang apa yang harus dijalankan dan dilakukan.

b. Tujuan Perencanaan

Robbins Stephen dan Mary Coulter (2010) mengemukakan beberapa tujuan perencanaan, yaitu :

1. Untuk memberikan pengarahan baik untuk manajer maupun karyawan nonmanajerial.
2. Untuk mengurangi ketidakpastian. Ketika seorang manajer membuat rencana, ia dipaksa untuk melihat jauh ke depan, meramalkan perubahan, memperkirakan efek dari perubahan tersebut, dan menyusun rencana untuk menghadapinya.
3. Untuk meminimalisir pemborosan. Dengan kerja yang terarah dan terencana, karyawan dapat bekerja lebih efisien dan mengurangi

pemborosan. Selain itu, dengan rencana, seorang manajer juga dapat mengidentifikasi dan menghapus hal-hal yang dapat menimbulkan inefisiensi dalam perusahaan.

4. Untuk menetapkan tujuan dan standar yang digunakan dalam fungsi selanjutnya, yaitu proses pengontrolan dan pengevaluasian. Proses pengevaluasian atau *evaluating* adalah proses membandingkan rencana dengan kenyataan yang ada. Tanpa adanya rencana, manajer tidak akan dapat menilai kinerja perusahaan.

Dengan sebuah rencana, seorang karyawan dapat mengetahui apa yang harus dicapai, dengan siapa mereka harus berkerjasama, serta apa yang harus mereka lakukan agar tujuan organisasi dapat tercapai. Tanpa sebuah rencana, individual serta departmen mungkin akan bekerja secara sendiri-sendiri sehingga kerja organisasi tidak efektif dan efisien.

2.1.4. Perencanaan Kas

Menurut Gitosudarmo (2002) perencanaan kas atau *budget* kas yaitu perkiraan atau estimasi posisi kas pada suatu saat tertentu dalam suatu periode tertentu yang akan datang . tujuan perencanaan kas adalah:

1. Untuk mengetahui kemungkinan posisi kas sebagai hasil rencana operasi perusahaannya.
2. Untuk mengetahui adanya saldo kas defisit (kekurangan) kas dari rencana operasi dan non operasional.
3. Untuk mengetahui besarnya kebutuhan dana beserta saat-saat kapan dana itu dibutuhkan untuk menutup defisit kas.
4. Untuk mengetahui saat-saat dana itu diinvestasikan pada kegiatan lain bila ternyata terjadi saldo kas yang relatif tinggi
5. Sebagai penentuan saat-saat kredit kepada lembaga-lembaga keuangan.

6. Sebagai dasar permintaan kredit kepada lembaga-lembaga keuangan.
7. Sebagai dasar dalam pengendalian atau pengawasan posisi kas yang sedang berjalan.

2.1.5. Anggaran

a. Pengertian Anggaran

Kata anggaran (*budget*) sudah sering kita dengar dalam kegiatan sehari-hari. Ada yang memahaminya sebagai target, ada yang mengatakan penghasilan atau biaya yang diproyeksikan atau diharapkan dan yang lainnya.

Anggaran juga didefinisikan secara beraneka ragam oleh para ahli. Setiap definisi memberikan penekanan yang berbeda – beda, hal itu disebabkan karena mereka melihat dari sudut yang berbeda pula.

Definisi anggaran menurut Nafarin (2013) “Anggaran (*budget*) merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan dalam suatu uang, tetapi dapat juga dinyatakan dalam satuan barang/jasa”.

Sasongko dan Parulian (2015), berpendapat bahwa “Anggaran adalah rencana kegiatan yang akan dijalankan oleh manajemen dalam satu periode yang tertuang secara kuantitatif. Informasi yang dapat diperoleh dari anggaran di antaranya jumlah produk dan harga jualnya untuk tahun depan.”

Dari definisi-definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa secara umum anggaran merupakan suatu rencana kerja yang disusun secara sistematis yang dinyatakan dalam satuan uang, barang atau jasa untuk periode yang akan datang. Oleh karena itu, anggaran mencakup unsur-unsur sebagai berikut:

1. Rencana

Anggaran merupakan suatu rencana karena merupakan suatu penentuan terlebih dahulu aktivitas atau kegiatan yang akan datang.

Dengan adanya rencana, maka perusahaan akan berjalan terarah menuju kesasaran yang telah ditetapkan.

2. Meliputi seluruh kegiatan perusahaan

Anggran harus mencakup seluruh kegiatan yang dilakukan oleh semua bagian yang ada dalam perusahaan. Hal ini mengingatkan bahwa anggaran adalah suatu rencana yang dijadikan pedoman kerja, alat pengkoordinasian kerja dan alat pengawasan.

3. Dinyatakan dalam unit moneter.

Anggaran dinyatakan dalam unit moneter, mengingat kegiatan perusahaan yang beraneka ragam sering memiliki satuan unit yang berbeda-beda. Dengan satuan unit ini yang sama maka seluruh kegiatan perusahaan akan dapat dihitung, dianalisis kemudian dapat disusun perencanaan terpadu yang memadai bagi perusahaan yang bersangkutan.

4. Jangka waktu tertentu yang akan datang

Anggaran perusahaan disusun untuk berbagi jangka waktu, misalnya per minggu, perbulan, per triwulan, per semester, per tahun, atau jangka waktu lebih dari satu tahun. Hal ini sesuai dengan kebutuhan pihak manajemen dan kesepakatan yang ada dalam perusahaan tersebut.

5. Sumber daya

Perusahaan harus membuat perencanaan mengenai sumber daya yang diperlukan dan yang tersedia, agar rencana operasi dapat direalisasikan dengan baik.

b. Jenis – jenis Anggaran

Jenis anggaran ada berbagai macam, hal itu sesuai dengan yang dibutuhkan perusahaan dalam melakukan kegiatan. Jenis – jenis anggaran dapat di kelompokkan dari berbagai jenis sudut pandang sebagai berikut:

1. Menurut dasar penyusunan anggaran
 - a. Anggaran Variabel, yaitu anggaran yang disusun berdasarkan interval (kisar) kapasitas (aktivitas) tertentu dan pada intinya merupakan suatu seri anggaran yang dapat disesuaikan pada tingkat-tingkat aktivitas (kegiatan) yang berbeda.
 - b. Anggaran tetap, yaitu anggaran yang disusun berdasarkan suatu tingkat kapasitas tertentu.
2. Menurut cara penyusunannya
 - a. Anggaran periodik, yaitu anggaran yang disusun untuk satu periode tertentu, umumnya satu tahun, yang disusun setiap akhir periode anggaran.
 - b. Anggaran kontinu, yaitu anggaran yang dibuat untuk memperbaiki anggaran yang telah dibuat, misalnya perbulan diadakan perbaikan, sehingga anggaran yang dibuat dalam setahun mengalami perubahan.
3. Menurut jangka waktu
 - a. Anggaran jangka pendek (anggaran taktis), yaitu anggaran yang dibuat dengan jangka waktu paling lama sampai satu tahun.
 - b. Anggaran jangka panjang (anggaran strategis), yaitu anggaran yang dibuat dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Anggaran jangka panjang diperlukan sebagai dasar penyusunan anggaran jangka pendek.

4. Menurut bidangnya
 - a. Anggaran operasional, yaitu anggaran untuk menyusun anggaran laporan laba rugi. Anggaran operasional terdiri dari :
 - 1) Anggaran penjualan
 - 2) Anggaran biaya pabrik yang terdiri dari anggaran bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung, anggaran biaya overhead pabrik.
 - 3) Anggaran beban usaha.
 - 4) Anggaran laporan laba rugi
 - b. Anggaran keuangan, yaitu anggaran untuk menyusun anggaran neraca. Anggaran keuangan terdiri dari:
 - 1) Anggaran kas
 - 2) Anggaran piutang
 - 3) Anggaran persediaan
 - 4) Anggaran utang
 - 5) Anggaran neraca
5. Menurut kemampuan menyusun
 - a. Anggaran komprehensif merupakan rangkaian dari berbagai macam anggaran yang disusun secara lengkap. Anggaran komprehensif merupakan perpaduan dari anggaran operasional dan anggaran keuangan yang disusun secara lengkap.
 - b. Anggaran parsial merupakan anggaran yang disusun tidak secara lengkap, anggaran yang hanya menyusun bagian anggaran tertentu saja.
6. Menurut fungsinya
 - a. Anggaran apropriasi, yaitu anggaran yang dibentuk bagi tujuan tertentu dan tidak boleh digunakan untuk tujuan lainnya.

- b. Anggaran kinerja, yaitu anggaran yang disusun berdasarkan fungsi kegiatan yang dilakukan dalam organisasi (perusahaan) misalnya untuk menilai apakah biaya/beban yang dikeluarkan oleh masing-masing aktivitas tidak melampaui batas.

c. Anggaran Kas

1. Pengertian Anggaran Kas

Anggaran kas adalah estimasi terhadap posisi kas untuk periode tertentu yang akan datang. Anggaran kas adalah sarana perencanaan bulan demi bulan atau minggu demi minggu yang sangat spesifik, biasanya disusun oleh staf keuangan suatu perusahaan. Anggaran kas juga merupakan anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang jumlah kas beserta perubahan-perubahannya dari waktu ke waktu selama periode yang akan datang. Baik perubahan yang berupa pengeluaran kas, maupun yang berupa penerimaan kas. Dari ketiga pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa anggaran kas adalah suatu perencanaan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas untuk mengetahui apan akan terjadi surplus dan defisit untuk suatu periode yang akan datang.

Sejalan dengan pengertian anggaran kas di atas dapat dinyatakan bahwa yang akan dimaksud dengan anggaran kas adalah :

1. Anggaran kas merupakan suatu proyeksi dari arus kas masuk, arus kas keluar dan sebagai alat pengendali kas.
2. Anggaran kas merupakan rencana aktivitas atau kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang.
3. Anggaran kas menggambarkan perubahan jumlah kas yaitu perubahan berupa penerimaan dan pengeluaran kas.

2. Tujuan Penyusunan Anggaran Kas

Anggaran kas memiliki beberapa tujuan antara lain :

1. Menentukan posisi kas pada berbagai waktu dengan membandingkan uang kas masuk dengan uang kas keluar.
2. Memperkirakan kemungkinan terjadinya defisit atau surplus.
3. Mempersiapkan keputusan pembelanjaan jangka pendek dan jangka panjang, bila mana terjadi defisit perusahaan perlu mencari dana tambahan baru dan sebaliknya bila terjadi surplus maka perusahaan harus memilih alternatif penggunaan yang paling menguntungkan.
4. Sebagai dasar kebijakan pemberian kredit.
5. Sebagai dasar otorisasi dana anggaran yang disediakan.
6. Sebagai dasar penilaian terhadap realisasi pengeluaran kas sebenarnya.

3. Penyusunan Anggaran Kas

Penyusunan anggaran kas mencakup dua sektor yaitu :

1. Sektor Penerimaan Kas

Sektor penerimaan kas yang pada umumnya berasal dari:

- a. Penjualan tunai barang jadi yang diproduksi,
- b. Penagihan piutang,
- c. Penjualan aktiva tetap,
- d. Penerimaan lain-lain (*non operating*), seperti penghasilan bunga, penghasilan sewa, penghasilan deviden, dan sebagainya.

2. Sektor Pengeluaran Kas

Sektor pengeluaran kas pada umumnya berupa pengeluaran untuk biaya-biaya, baik biaya-biaya utama (*operating*), maupun biaya-biaya bukan utama (*non operating*), seperti:

- a. Pembelian tunai bahan mentah
- b. Pembayaran utang
- c. Pembayaran upah tenaga kerja langsung
- d. Pembayaran biaya pabrik tidak langsung
- e. Pembayaran biaya administrasi
- f. Pembayaran biaya penjualan
- g. Pembelian aktiva tetap
- h. Pembayaran lain-lain (*non operating*), pembayaran biaya bunga, pembayaran biaya sewa, dan sebagainya.

2.2 Tinjauan Empirik

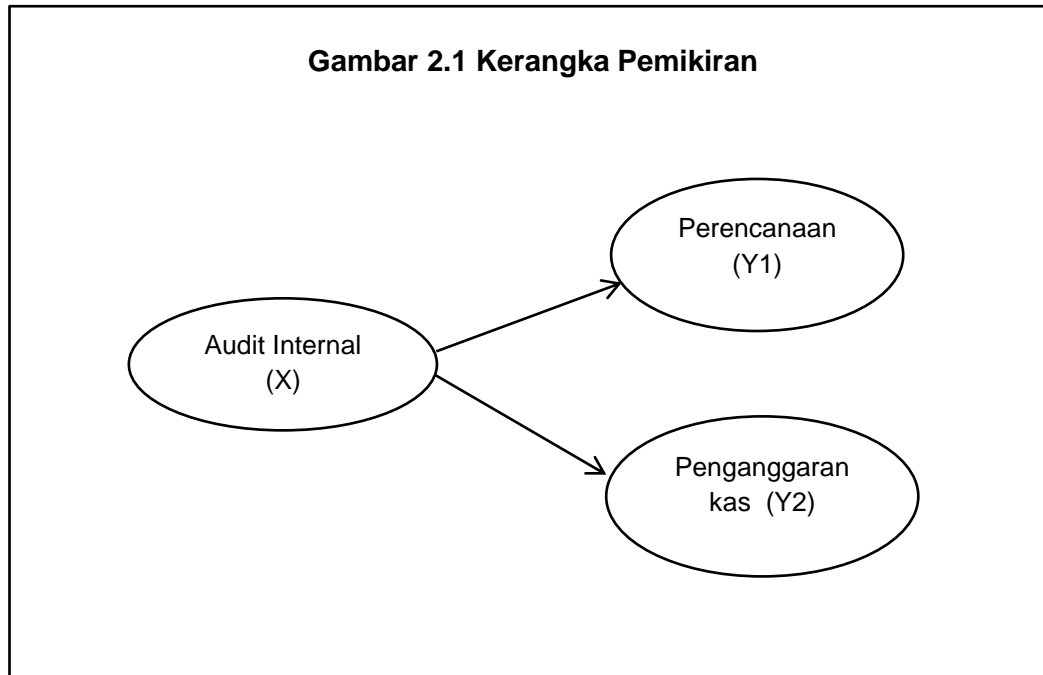
Tabel 2.1 Tinjauan Empirik

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Juwita (2015)	Pengaruh Pelaksanaan Audit Internal Terhadap Anggaran Kinerja Di Provinsi Banten	implementasi audit internal masih belum sepenuhnya optimal dalam mendukung pelaksanaan anggaran berbasis kinerja yang baik dan harus ditingkatkan lagi dalam berbagai aspeknya
2	Yori (2017)	Efektivitas Peranan Audit Internal Dalam Pengendalian Kas Pada Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi	Audit Internal yang ada di Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi telah berperan dalam pengendalian kas dengan persentase 97,78% dari jawaban yang diisi responden
3	Supratman M. (2017)	Pengaruh Audit terhadap Perencanaan Dan Penganggaran Kas Pada PT Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar	Menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima karna menunjukkan hasil uji hipotesis yang positif dan signifikan.

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu hubungan atau kaitan antara suatu konsep dengan konsep lainnya yang gunanya adalah untuk menghubungkan atau menjelaskan panjang lebar suatu masalah yang akan diteliti. Hubungan yang dimaksud adalah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini menganalisis pengaruh variabel independen audit internal terhadap variabel dependen perencanaan dan penganggaran kas pada PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero).

Untuk dapat menyederhanakan alur pemikiran tersebut, maka dibuat kerangka pemikiran dalam penelitian ini, yang dapat digambarkan sebagai berikut:



2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis secara umum sering diartikan anggapan dasar peneliti terhadap masalah yang dikaji. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan Sugiyono (2010). Kerangka koneptual merupakan pedoman dalam melakukan penelitian, dimana dengan berpedoman pada kerangka pemikiran diharapkan penelitian ini sesuai dengan tujuan serta memberikan hasil yang tak bias. Audit internal adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian audit internal perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan

ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku (Sukrisno, 2004:221).

Perencanaan didefinisikan sebagai suatu proses menetapkan tujuan dan memutuskan bagaimana hal tersebut dapat dicapai. Rencana meliputi sumber-sumber yang dibutuhkan, tugas yang diselesaikan, tindakan yang diambil dan jadwal yang diikuti. Penelitian yang dilakukan Rahayuningsih (2006) menyatakan bahwa penyusunan anggaran arus kas pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah Dan D.I.Yogyakarta sudah baik, dalam arti memenuhi prosedur penyusunan anggaran pada perusahaan sektor publik. Hal ini dapat dilihat dari realisasi anggaran dari tahun ke tahun tidak menyimpang jauh dari anggaran yang telah disusun sehingga tujuan penyusunan anggaran dapat tercapai.

Jadi dengan adanya audit internal atas perencanaan kas maka dapat membantu pengendalian intern pada perusahaan, yang meliputi audit atas semua aspek pengendalian intern sehingga dapat diketahui efektifitas intern perusahaan. Jika terjadi ketidakefektifan perencanaan kas yang telah dilakukan kemudian diberikan saran dan dilaporkan kepada manajemen, selanjutnya manajemen melakukan tindak lanjut, kemudian tindak lanjut tersebut diperiksa hingga berhasil. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Audit Internal berpengaruh terhadap perencanaan kas secara parsial PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero)

Anggaran Kas adalah anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang jumlah kas beserta perubahan-perubahannya dari waktu ke waktu selama periode yang akan datang, baik perubahan yang berupa penerimaan kas maupun perubahan yang berupa pengeluaran kas (Munandar,

2001:311). Penelitian yang dilakukan Anthon (2003) terdapat adanya pemisahan fungsi antara otorisasi, pengawasan pencatatan, dan penyimpangan kas, serta terdapat uraian tugas yang mencerminkan tanggung jawab setiap bagian yang ada didalam perusahaan.

Jadi dengan adanya audit internal atas penganggaran kas maka dapat membantu pengendalian intern pada perusahaan, yang meliputi audit atas semua aspek pengendalian intern sehingga dapat diketahui efektifitas intern perusahaan. Jika terjadi ketidakefektifan penganggaran kas yang telah dilakukan kemudian diberikan saran dan dilaporkan kepada manajemen, selanjutnya manajemen melakukan tindak lanjut, kemudian tindak lanjut tersebut diperiksa hingga berhasil. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H2: Audit Internal berpengaruh terhadap penganggaran kas secara parsial pada PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan metode analisis data dengan cara mengumpulkan data yang sudah ada, kemudian mengelolanya, dan menjadikannya dalam bentuk tabel, grafik, dan dibuat analisis agar dapat ditarik suatu kesimpulan yang beragam.

Alat analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis masalah yang dapat diwujudkan dalam jumlah tertentu atau dalam kuantitas tertentu. Dalam penelitian ini analisis kuantitatif dilakukan untuk menentukan pengaruh audit internal terhadap perencanaan dan anggaran kas perusahaan yang dilakukan dengan penyebaran kuesioner yang berisi pernyataan yang didasarkan atas indikator masing-masing variabel yang akan diukur. Dalam penyebaran kuesioner diberikan kepada seluruh karyawan Satuan Pengawasan Intern (SPI) yang bekerja di PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) sebanyak 40 responden.

3.2 Tempat Dan Waktu

Penelitian ini berlangsung mulai dari bulan Juli – Agustus 2018. Dalam penelitian ini, objek yang dipilih yaitu PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero). Pemilihan tempat ini sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa tempat ini tepat menjadi objek untuk penelitian karna berhubungan dengan judul yang diangkat yaitu mengenai Pengaruh Audit Internal Terhadap Perencanaan dan Penganggaran Kas Pada PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero).

3.3 Populasi Dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek yang diteliti dan terdiri atas sejumlah individu, baik yang terbatas maupun tidak terbatas. Populasi penelitian ini adalah karyawan yang bekerja dibidang Satuan Pengawasan Intern (SPI) di perusahaan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero). Dalam penelitian ini jumlah sampel yang peneliti gunakan adalah sebanyak 40 responden, dimana dalam 40 responden tersebut dibagikan masing-masing kuesioner akan tetapi dari 40 kuesioner yang telah dibagikan ada sebanyak 9 kuesioner yang tidak kembali, dan 31 kuesioner yang dianggap valid.

Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam *purposive sampling* ini penulis nementukan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan peneliti adalah:

1. Karyawan yang bekerja di perusahaan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero).
2. Minimal bekerja 1 tahun
3. Bersedia mengisi kuesioner.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Yaitu data yang diperoleh dari PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero).

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti. Data primer penelitian ini diperoleh dari pembagian kuesioner yang diberikan kepada responden.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah :

1. Kuesioner. Digunakan untuk memperoleh data primer. Kuesioner disebarakan langsung kepada responden dengan cara mendatanginya langsung. Responden diharapkan dapat mengisi kuesioner dengan baik. Untuk keperluan dalam analisis kuantitatif, maka jawaban dari setiap pertanyaan dalam kuesioner diberi skor 1-5, dimana skor 5 merupakan nilai skor tertinggi dan skor 1 terendah. Dalam butir pertanyaan terdapat beberapa alternatif jawaban yang tersedia dengan skala ordinal (skala Likert), yaitu menggunakan lima tingkat skala sesuai alternatif jawaban (Sunyoto, 2011)

- | | |
|------------------------|-------------|
| 1. Sangat tidak setuju | (bobot 1) |
| 2. Tidak setuju | (bobot 2) |
| 3. Netral | (bobot 3) |
| 4. Setuju | (bobot 4) |
| 5. Sangat setuju | (bobot 5) |

3.6 Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel independen (X) audit internal, sedangkan variabel dependennya adalah perencanaan (Y1) dan penganggaran kas (Y2).

Devinisi dan pengukuran untuk variabel-variabel tersebut adalah:

1. Audit Inrenal (X)

Audit internal adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian audit internal perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan

akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku.

2. Perencanaan (Y1)

Perencanaan didefinisikan sebagai suatu proses menetapkan tujuan dan memutuskan bagaimana hal tersebut dapat dicapai. Rencana meliputi sumber-sumber yang dibutuhkan, tugas yang diselesaikan, tindakan yang diambil dan jadwal yang diikuti.

3. Penganggaran Kas(Y2)

Anggaran Kas adalah anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang jumlah kas beserta perubahan-perubahannya dari waktu ke waktu selama periode yang akan datang, baik perubahan yang berupa penerimaan kas maupun perubahan yang berupa pengeluaran kas.

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator Variabel	Skala Data
Audit Internal (X)	1. Efektifitas 2. Dukungan Manajemen	Ordinal
Perencanaan (Y1)	1. Perencanaan jangka panjang 2. Perencanaan jangka menengah 3. Perencanaan jangka pendek	Ordinal
Penganggaran (Y2)	1. Anggaran sumber aliran kas 2. Anggaran penerimaan kas 3. Anggaran pengeluaran kas	Ordinal

3.7 Analisis Data

Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:147).

Analisis deskriptif pada penelitian ini menyediakan tentang identitas responden, respon responden terhadap variabel penelitian.

2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah/valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sebelum kuesioner dibagikan kepada responden, maka akan dilakukan uji pendahuluan atas kuesioner yang akan dilakukan pada 12 orang mahasiswa jurusan akuntansi. Hal ini dimaksudkan untuk melihat validitas dari masing-masing item kuesioner dengan menggunakan *corrected item-total correlation*, dimana jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat dikatakan valid, dimana r_{tabel} untuk $n=12$ adalah 0,576.

3. Uji Reliabilitas

Ghozali (2011) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari pengubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau andal jika pengujian

menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran terhadap aspek yang sama pada alat ukur yang sama. Untuk uji reliabilitas instrumen, semakin dekat koefisien keandalan dengan 1,0 maka akan semakin baik. Secara umum, keandalan kurang dari 0,40 dianggap buruk, keandalan dalam kisaran 0,40-0,60 sedang (cukup) dan lebih dari 0,60 adalah baik (Arikunto, 2010).

4. Uji Asumsi Klasik

d. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2013:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Penelitian ini menggunakan pendekatan uji statistik *Kormogolov-Smirnov*. Uji statistik non parametrik Kolomogrov-Smirnov (K-S) dilakukan dengan membuat Hipotesis.

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_A : Data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai signifikannya lebih besar dari 5%, maka H_0 diterima berarti data residual terdistribusi secara normal.

e. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Menurut Ghozali Nasrum (2005:28), adanya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *variance inflation (VIF)*. Batas *tolerance value* adalah 0,1 dan batas VIF adalah 10.

Apabila *tolerance value* < 0,1 atau VIF > 10 = terjadi Multikolinearitas

Apabila *tolerance value* > 0,1 atau VIF < 10 = tidak terjadi Multikolinearitas.

f. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini dilakukan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser*. Dalam pengujian ini, jika hasilnya signifikansi (sig) > 0,05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Dengan kata lain hasil uji nilai probabilitas signifikansi seluruh variabel independen (bebas) diatas 0,05, sehingga model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

3.8 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan analisis regresi sederhana, yaitu untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen). Metode ini juga bisa digunakan sebagai ramalan, sehingga dapat diperkirakan antara baik atau buruknya suatu variabel X terhadap naik turunnya suatu tingkat variabel Y, begitu pula sebaliknya. Metode ini dapat dijabarkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Dimana :

Y = Variabel terikat

X = Variabel Bebas

a = nilai *intercept* (konstan)

b = koefisien arah regresi.

e = eror

Dikarenakan dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas (Audit Internal) dan dua variabel terikat (Perencanaan dan Penganggaran kas), maka dilakukan pengukuran pengaruh antara Audit Internal terhadap Perencanaan dan Audit Internal terhadap Penganggaran Kas.

1. Uji signifikansi parsial (uji t)

Uji hipotesis dengan uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki hubungan signifikan atau tidak dengan variabel terikat secara individual untuk setiap variabel. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = 0$, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh audit internal terhadap perencanaan.

$H_1 : b_1 \neq 0$, artinya secara parsial terdapat pengaruh audit internal terhadap perencanaan

$H_0 : b_2 = 0$, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh audit internal terhadap penganggaran kas

$H_1 : b_2 \neq 0$, artinya secara parsial terdapat pengaruh audit internal terhadap penganggaran kas.

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 didukung jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 tidak didukung jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

2. Koefisien Determinan (R^2)

Pengujian koefisien determinan (R^2) digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependennya. Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$

menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila R^2 semakin besar mendekati **1** menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila R^2 semakin kecil mendekati **0** maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Profil Perusahaan

PT. Pelindo IV Makassar merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang pengelolaan pelabuhan laut. Pada tahun 1983 sejalan dengan kebijakan tatanan kepelabuhanan nasional yaitu pemerintah menetapkan adanya 4 (empat) pintu gerbang perdagangan luar negeri nasional, maka dilakukan merger 8 Badan Usaha PN. Pelabuhan menjadi 4 (empat) Badan Usaha yang berstatus Perusahaan Umum (Perum), salah satu diantaranya adalah Perum Pelabuhan IV.

Perum Pelabuhan IV merupakan hasil merger PN. Pelabuhan V (sebagian), VI, VII, dan VIII, ditambah dengan 6 (enam) pelabuhan yang tidak diusahakan di Propinsi Irian Jaya, yang pendiriannya didasarkan pada Peraturan Pemerintah (PP) No.17 Tahun 1983 dan PP.No.7 Tahun 1985. Selanjutnya pada tahun 1992, berdasarkan PP. 59 tahun 1991 status Badan Usaha Perum dialihkan menjadi Persero yaitu menjadi PT. Pelabuhan Indonesia IV yang dikuatkan dengan Anggaran Dasar Perusahaan yang pengesahannya melalui Akta Notaris Imas Fatimah, SH No.7 tanggal 1 Desember 1992.

PT. Pelindo IV Makassar memiliki modal dasar sebesar Rp 1.400.000.000.000,- dan modal disetor sebesar Rp 350.625.000.000,- . PT Pelindo IV Makassar juga memiliki jaringan kantor sebanyak 19 kantor cabang, 3 unit pelayanan kepelabuhan (UPK), 1 terminal peti kemas dan 5 kawasan. Kantor pusat PT. Pelindo IV Makassar terletak di Jl. Soekarno no.1 Makassar Sulsel

(90173). Kantor perwakilan terletak di gedung wisma antara Lt.7, suite 701B Jl. Medan Merdeka Selatan no.17 Jakarta Pusat.

4.1.2 Sejarah Singkat Perusahaan

Pendirian PT. Pelabuhan Indonesia IV tidak terlepas dengan sejarah mengenai kebijakan system pengelolaan pelabuhan laut di Indonesia. Sebelum tahun 1983 pengelolaan pelabuhan laut yang diusahakan dilaksanakan oleh 8 (delapan) Badan Usaha berbentuk Perusahaan Negara yaitu PN. Pelabuhan I-VIII.

Pada tahun 1983 sejalan dengan kebijakan tatanan kepelabuhanan nasional yaitu pemerintah menetapkan adanya 4 (empat) pintu gerbang perdagangan luar negeri nasional, maka dilakukan merger 8 Badan Usaha PN. Pelabuhan menjadi 4 (empat) Badan Usaha yang berstatus Perusahaan Umum (Perum), salah satu diantaranya adalah Perum Pelabuhan IV.

Perum Pelabuhan IV merupakan hasil merger PN. Pelabuhan V (sebagian), VI, VII, dan VIII, ditambah dengan 6 (enam) pelabuhan yang tidak diusahakan di Propinsi Irian Jaya, yang pendiriannya didasarkan pada Peraturan Pemerintah (PP) No.17 Tahun 1983 yo PP.No.7 Tahun 1985. Selanjutnya pada tahun 1992, berdasarkan PP. 59 tahun 1991 status Badan Usaha Perum dialihkan menjadi Persero yaitu menjadi PT. Pelabuhan Indonesia IV yang dikuatkan dengan Anggaran Dasar Perusahaan yang pengesahannya melalui Akta Notaris Imas Fatimah, SH No.7 tanggal 1 Desember 1992.

4.1.3 Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi

Menjadi perusahaan jasa kepelabuhanan berstandar internasional yang mandiri, sehat dan menjamin kesinambungan sistem transportasi nasional.

b. Misi

1. Mengembangkan usaha yang dapat memberikan keuntungan optimal bagi pemegang saham;
2. Mendorong percepatan pengembangan wilayah Pelindo IV;
3. Memberikan pelayanan jasa yang berkualitas, tepat waktu dengan tarif yang layak;
4. Mengembangkan kompetensi, komitmen dan meningkatkan kesejahteraan Sumber Daya Manusia.

4.1.4 Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

1. Direksi

Dalam Anggaran Dasar Perusahaan, tugas pokok dari Dewan Direksi adalah :

- a. Memimpin dan mengurus perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan dan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas.
- b. Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan perseroan.

Dewan Direksi adalah pimpinan perusahaan dalam satu kesatuan yang diketuai oleh Direktur utama. Setiap anggota direksi, selain Direktur Utama, memimpin direktorat dan dibantu 3 Senior Manager yang mengkoordinir Sub Direktorat.

2. Direktorat Pemasaran dan Pengembangan Usaha

Mempunyai tugas pokok menyiapkan dan melakukan pembinaan serta menyelenggarakan program pemasaran, merancang dan melaksanakan serta mengendalikan kegiatan pembangunan dan investasi, menetapkan, mengendalikan dan melaporkan pembinaan kegiatan kerja manajemen risiko serta menyiapkan rencana penerapan system manajemen mutu sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

3. Direktorat Keuangan

Mempunyai tugas pokok menyiapkan dan melakukan pembinaan di bidang pengelolaan keuangan Perseroan meliputi Akuntansi Manajemen, perbendaharaan serta kemitraan dan bina lingkungan, dan akuntansi keuangan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

4. Direktorat Personalia dan Umum

Mempunyai tugas pokok menyiapkan dan melakukan pembinaan di bidang pengembangan Sumber Daya Manusia, administrasi SDM dan organisasi, kesejahteraan, olahraga dan kesenian, hukum, kerumahtanggaan dan perlengkapan kantor sesuai kebijaksanaan yang telah ditetapkan.

5. Direktorat Operasi

Mempunyai tugas pokok menyusun perencanaan dan pengendalian program-program pelayanan jasa kepelabuhanan serta merancang, menyelenggarakan, dan mengendalikan program pemeliharaan bangunan dan peralatan pelabuhan.

6. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan melakukan hubungan dengan instansi atau lembaga eksternal dalam rangka koordinasi, komunikasi dan pertukaran informasi yang berkaitan dengan ruang lingkup tugasnya.

7. Satuan Pengawasan Intern

Satuan Pengawas Intern bertanggung jawab kepada Direktu Utama dan membantu tugas Direktur Utama dan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan untuk mewujudkan perusahaan yang sehat, berkembang secara wajar dan dapat menunjang perekonomian nasional. Satuan Pengawas Intern dipimpin oleh Kepala Satuan Pengawas Intern.

8. Biro Hukum

Biro hukum mempunyai fungsi penyiapan, pembinaan dan penyelenggaraan aspek hukum yang meliputi peraturan dan perikatan perusahaan serta penelaahan dan penanganan masalah hukum.

Kepala Biro Hukum dibantu oleh 2 (dua) Asisten Kepala Biro Hukum sebagai berikut:

- a. Asisten Kepala Biro Hukum Bidang Peraturan dan Perikatan Perusahaan
- b. Asisten Kepala Biro Hukum Bidang Penelaahan Hukum dan Penanganan Perkara.

4.2 Hasil Uji Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi sebagai penganalisis data dengan menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan tanpa penggeneralisasian. Penelitian ini menjabarkan jumlah sampel (N), minimum, maximum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel sehingga secara kontekstual dapat lebih mudah dimengerti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perencanaan dan penganggaran kas, sedangkan variabel independen dalam dalam penelitian ini adalah audit internal.

Tabel 4.1
hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Internal	31	36.00	54.00	45.3871	4.14469
Perencanaan	31	25.00	37.00	30.6774	2.94830
Penganggaran	31	15.00	26.00	21.5161	3.13976
Valid N (listwise)	31				

Sumber : data diolah (2018)

Berdasarkan data pada *Output SPSS* tersebut menunjukkan jumlah data yang diobservasi (N) sebanyak 31, berdasarkan hasil perhitungan tersebut tampak bahwa nilai Audit internal tertinggi (*max*) sebesar 54,00, terendah (*min*) 36,00, nilai mean 45,3871, dengan standar deviasi 4,14469. Nilai Perencanaan tertinggi (*max*) sebesar 37,00, terendah (*min*) 25,00, nilai mean 30,6774, dengan standar deviasi 2,94830. Dan nilai Penganggaran Kas tertinggi (*max*) sebesar 26,00, terendah (*min*) 15,00, nilai mean 21,5161, dengan standar deviasi 3,13976.

4.3. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan atau kecermatan suatu item item yang valid ditunjukkan dengan adanya korelasi masing-masing skor item dengan skor total. Data yang diuji adalah data yang berasal dari variabel independen (X) yaitu persepsi wajib retribusi, sikap wajib retribusi, moral wajib retribusi, dan kualitas pelayanan pemerintah, serta variabel dependen (Y) yaitu kepatuhan retribusi dalam pembayaran retribusi pelayanan parkir tepi jalan umum.

Uji validitas yang dilakukan pada variabel X adalah membandingkan korelasi nilai r hitung dengan nilai r tabel pada $n = 12$ dan taraf signifikansi 0,05 dan nilai r tabel yang diperoleh adalah 0,576. Berikut adalah hasil uji validitas terhadap variabel X_1 yang diolah dengan menggunakan program SPSS 24 *For Windows*.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Data Audit Internal (X)

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
PerP1	0,646	0,576	Valid
PerP2	0,808	0,576	Valid
PerP3	0,729	0,576	Valid
PerP4	0,851	0,576	Valid
PerP5	0,657	0,576	Valid
PerP6	0,776	0,576	Valid
PerP7	0,834	0,576	Valid
PerP8	0,643	0,576	Valid
PerP9	0,689	0,576	Valid
PerP10	0,763	0,576	Valid
PerP11	0,725	0,576	Valid
PerP12	0,811	0,576	Valid

Sumber : data diolah (2018)

Berdasarkan hasil uji validitas, dapat diketahui bahwa semua item pernyataan dalam variabel Audit Internal valid karena nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel, dengan demikian semua pernyataan yang terkait dapat digunakan dalam penelitian.

Dan uji validitas juga dilakukan pada variabel Y yaitu Perencanaan Kas, hasilnya tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Data Perencanaan Kas (Y)

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
KepP1	0,916	0,576	Valid
KepP2	0,775	0,576	Valid
KepP3	0,719	0,576	Valid
KepP4	0,608	0,576	Valid
PerP5	0,851	0,576	Valid
PerP6	0,756	0,576	Valid
PerP7	0,698	0,576	Valid
PerP8	0,895	0,576	Valid

Sumber : data diolah (2018)

Berdasarkan hasil uji validitas , dapat diketahui bahwa semua item pernyataan dalam variabel Perencanaan Kas valid karena nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel, dengan demikian semua pernyataan yang terkait dapat digunakan dalam penelitian.

Uji validitas pula dilakukan pada variabel Y2 yaitu Penganggaran Kas, hasilnya tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Data Penganggaran Kas (Y2)

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
KepP1	0,765	0,576	Valid
KepP2	0,684	0,576	Valid
KepP3	0,785	0,576	Valid
KepP4	0,752	0,576	Valid
PerP5	0,638	0,576	Valid
PerP6	0,834	0,576	Valid

Sumber : data diolah (2018)

Berdasarkan hasil uji validitas , dapat diketahui bahwa semua item pernyataan dalam variabel Penganggaran Kas valid karena nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel, dengan demikian semua pernyataan yang terkait dapat digunakan dalam penelitian.

4.4 Hasil Uji Realibilitas

Suatu kuesioner dikatakan andal atau realible apabila jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Teknik yang digunakan untuk mengukur tingkat realibilitas adalah cronbach's alpha dengan cara membandingkan nilai alpha dengan nilai standarnya. Suatu alat ukur disebut mempunyai realibilitas tinggi atau dapat dipercaya jika alat ukur itu andal dalam pengertian bahwa alat ukur tersebut stabil dan dapat diandalkan serta dapat diramalkan. Koefisien cronbach's alpha > 0,60 menunjukkan realibilitas atau keandalan instrument berikut ini merupakan hasil pengujian realibilitas menggunakan program SPSS 24 *For Windows*.

Tabel 4.5
Hasil Uji Realibilitas Variabel X dan Y

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Realibilitas	Keterangan
Audit Internal (X)	0,740	0,60	Realible
Perencanaan Kas (Y ₁)	0,824	0,60	Realible
Penganggaran Kas (Y ₂)	0,737	0,60	Realible

Sumber : data diolah (2018)

Dari tabel diatas menunjukkan hasil nilai cronbach's alpha semua variabel > 0,60, sehingga dapat disimpulkan instrumen atau kuesioner yang digunakan variabel independen yaitu Audit Internal serta instrumen variabel dependen yaitu Perencanaan dan Penganggaran Kas dinyatakan dapat digunakan sebagai alat ukur variabel.

4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian terhadap asumsi-asumsi dalam analisis regresi berganda perlu dilakukan sebelum melakukan analisis data dan pengujian hipotesis.

Dalam penelitian ini, uji asumsi yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

4.5.1 Uji Normalitas

Normalitas data merupakan syarat utama suatu penyelesaian dengan statistik parametrik. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan data distribusi yang mendekati normal. Akan tetapi hal itu akan menyesatkan jika jumlah sampel yang digunakan kecil. Oleh karena itu dalam penelitian ini digunakan metode *Kolmogorov Smirnov*, dengan melihat nilai signifikan pada 0,05. Jika nilai yang dihasilkan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Jika nilai yang dihasilkan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan untuk menguji nilai variabel pengganggu terdistribusi normal atau mendekati normal dengan statistik *Kolmogorov Smirno*.

Tabel 4.6
Hasil uji Normalitas
Audit Internal terhadap Perencanaan
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,56659548
Most Extreme Differences	Absolute	,089
	Positive	,089
	Negative	-,058
Test Statistic		,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : data diolah (2018)

Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa variabel independen dan dependen yaitu Audit Internal terhadap Perencanaan memiliki data berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dari nilai propabilitas (*Asymp.sign*) *Kolmogorov-Smimov Test* yang diperoleh sebesar 0,200 nilai tersebut lebih besar

dari 0,05. Dengan demikian pengujian regresi untuk pengaruh audit internal terhadap perencanaan dan penganggaran Kas dapat dilanjutkan.

Tabel 4.7
Hasil uji Normalitas
Audit Internal terhadap Penganggaran Kas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,07783043
Most Extreme Differences	Absolute	,118
	Positive	,075
	Negative	-,118
Test Statistic		,118
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : data diolah (2018)

Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa variabel independen dan dependen yaitu Audit Internal terhadap Penganggaran Kas memiliki data berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dari nilai propabilitas (*Asymp.sign*) *Kolmogorov-Smimov Test* yang diperoleh sebesar 0,200 nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian pengujian regresi untuk pengaruh audit internal terhadap perencanaan dan penganggaran Kas dapat dilanjutkan.

4.5.2 Multikolinieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen karena model regresi dikatakan baik jika dalam model tersebut tidak terdapat korelasi antar variabel independennya. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10 maka dapat dipastikan bahwa dalam model regresi tidak terjadi gejala multikolinieritas, sebaliknya jika nilai tolerance < 0,1 dan VIF > 10 maka menunjukkan adanya gejala multikolinieritas. Untuk mengetahui apakah terjadi

multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF yang terdapat pada masing-masing variabel seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolonieritas
Audit Internal Terhadap Perencanaan

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant) Audit Internal	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Perencanaan
Sumber : data diolah (2018)

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolonieritas
Audit Internal Terhadap Penganggaran Kas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant) Audit Internal	1,000	1,000

b. Dependent Variable: Penganggaran
Sumber : data diolah (2018)

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.4 dan 4.5 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk audit internal 1,000. Berdasarkan nilai *tolerance*, secara keseluruhan variabel independen memiliki nilai yang lebih besar dari 0,1 yang artinya tidak terdapat korelasi antara variabel independen. Hasil uji multikolinieritas tersebut juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih dari 10. Yaitu nilai VIF audit internal $1,000 < 10$. Jadi dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser. Pada uji Glejser, nilai residual absolut diregresi dengan variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka terdapat indikasi terjadi Heteroskedastisitas.

Tabel 4.10
Uji heteroskedastisitas
Audit Internal terhadap Perencanaan

Coefficients ^a		
	Model	Sig.
1	(Constant)	,702
	Audit Internal	,760

Sumber : data diolah (2018)

Tabel 4.11
Uji heteroskedastisitas
Audit Internal terhadap Penganggaran Kas

Coefficients ^a		
	Model	Sig.
1	(Constant)	,249
	Audit Internal	,737

Sumber : data diolah (2018)

Dari pengujian heteroskedastisitas jika nilai signifikannya diatas 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, tetapi jika kurang dari 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa variabel independen Audit Internal tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, baik itu pada variabel

dependen perencanaan maupun variabel dependen penganggaran kas. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikan dari variabel Audit Internal (X) sebesar 0,760 pada variabel Perencanaan (Y1) dan variabel Audit Internal (X) sebesar 0,737 pada variabel Penganggaran Kas (Y2).

4.6 Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi bvariabel terikat dengan menggunakan variabel bebas.

Metode regresi linear dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Metode ini juga bisa digunakan sebagai ramalan, sehingga dapat diperkirakan antara baik atau buruknya suatu variabel X terhadap naik turunnya suatu tingkat variabel Y, begitu pun sebaliknya. Untuk itu penulis sajikan hasil uji regresi linear sederhana berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4.12
Hasil uji regresi linear sederhana
Audit Internal Terhadap Perencanaan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	15,265	5,085	
	Audit Internal	,342	,112	,492

a. Dependent Variable: Perencanaan
Sumber : data diolah (2018)

Dari hasil perhitungan di tabel 4.5 Audit Internal terhadap perencanaan, diperoleh koefisien regresi untuk variabel Audit Internal adalah sebesar 0,342

sedangkan nilai konstantanya adalah 15,265, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y1 = 15,265 + 0,342 X$$

Dimana :

X = Audit Internal

Y1 = Perencanaan

Tabel 4.13
Hasil uji regresi linear sederhana
Audit Internal Terhadap Penganggaran Kas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	14,924	6,097	
	Audit Internal	,146	,135	,198

b. Dependent Variable: Penganggaran

Sumber : data diolah (2018)

Dan dari hasil perhitungan di tabel 4.9 Audit Internal terhadap penganggaran kas, diperoleh koefisien regresi untuk variabel regresi untuk variabel Audit Internal adalah sebesar 0,146 sedangkan nilai konstantanya adalah 14,924, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y2 = 14,924 + 0,146 X$$

Dimana :

X = Audit Internal

Y2 = Penganggaran Kas

4.7 Pengujian Hipotesis

4.7.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen berupa pengaruh Audit Internal terhadap variabel dependen berupa Perencanaan dan Penganggaran Kas secara parsial. Pengambilan kesimpulan dapat dilihat dari signifikan atau tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen. Pada uji t yaitu jika nilai profitabilitas $> 0,05$ maka dikatakan tidak signifikan dan begitu sebaliknya.

Tabel 4.14
Hasil uji t (Parsial)
Audit Internal Terhadap Perencanaan

Coefficients ^a			
Model	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	3,002	,005
	Audit Internal	3,044	,005

a. Dependent Variable: Perencanaan
Sumber : data diolah (2018)

Berdasarkan tabel 4.10, variabel Audit Internal memiliki arah positif sebesar 0.492 dan nilai t hitung 3,044 dengan nilai signifikan sebesar 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa nilai lebih kecil dari taraf signifikan 5% ($0,005 < 0,05$). Dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,044 > 2,045$). Maka berdasarkan kriteria pengujian maka, hipotesis 1 diterima, artinya Audit Internal berpengaruh positif signifikan terhadap Perencanaan.

Tabel 4.15
Hasil uji t (Parsial)
Audit Internal Terhadap Penganggaran Kas

Coefficients^a			
Model	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	2,448	,021
	Audit Internal	1,086	,287

b. Dependent Variable: Penganggaran
 Sumber : data diolah (2018)

Berdasarkan tabel diatas, variabel Audit Internal memiliki arah positif sebesar 0.198 dan nilai t hitung 1,086 dengan nilai signifikan sebesar 0,287. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikan 5% ($0,287 > 0,05$). Dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,086 > 2,045$). Berdasarkan kriteria pengujian maka, hipotesis 2 ditolak, artinya Audit Internal tidak berpengaruh terhadap Penganggaran Kas.

4.7.2 Uji koefisien determinasi (R²)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai R Square (R²) untuk mengetahui seberapa jauh "Pengaruh Audit Internal Terhadap Perencanaan dan Penganggaran Kas". Adapun hasil uji determinasi yaitu :

Tabel 4.16
Koefisien determinasi
Audit Internal Terhadap Perencanaan

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,492 ^a	,242	,216	2,61047

a. Predictors: (Constant), Audit Internal

b. Dependent Variable: Perencanaan

Sumber : data diolah (2018)

Nilai R yang merupakan simbol dari koefisien. Pada tabel 4.12, nilai korelasi adalah 0,492. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian berada pada kategori cukup. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel audit internal terhadap perencanaan dengan menggunakan koefisien detrmnan R^2 yang dinyatakan dalam persentase.

Hasilnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R^2 &= (0,492)^2 \times 100\% \\
 &= 0,242 \times 100\% \\
 &= 24,2 \%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel audit internal terhadap variabel perencanaan sebesar 24,2% dan selebihnya yang 75,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 4.17
Koefisien determinasi
Audit Internal Terhadap Penganggaran

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,198 ^a	,039	,006	3,13045

a. Predictors: (Constant), Audit Internal

b. Dependent Variable: Penganggaran

Sumber : data diolah (2018)

Pada tabel 4.13 nilai korelasi adalah 0,198. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian berada pada kategori cukup. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel audit internal terhadap penganggaran kas dengan menggunakan koefisien detrminan R^2 yang dinyatakan dalam persentase.

Hasilnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R^2 &= (0,198)^2 \times 100\% \\
 &= 0,039 \times 100\% \\
 &= 3,9 \%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel audit internal terhadap variabel penganggaran kas sebesar 3,9% dan selebihnya yang 96,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

4.8 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Audit Internal terhadap Perencanaan dan Penganggaran Kas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana, hasil analisis dinyatakan sebagai berikut:

1. Audit Internal berpengaruh positif signifikan terhadap Perencanaan.

Berdasarkan analisis regresi linear sederhana yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 24 *For Windows*. Diketahui bahwa pengaruh variabel independen audit internal terhadap perencanaan memiliki koefisien regresi dengan tanda positif sebesar 0,492 dan nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel ($3,044 > 2,045$) pada tingkat signifikan 5%. Selain itu nilai signifikan audit internal terhadap perencanaan lebih kecil dari pada nilai signifikan $\alpha = 5\%$ ($0,005 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa variabel variabel audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan. Nilai Koefisien Determinasi parsial (R^2) sebesar 0,242 menunjukkan bahwa kontribusi variabel Audit Internal (X) terhadap variabel Perencanaan (Y1) sebesar 24,2%, sisanya sebesar 75,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Berdasarkan hal diatas maka H_1 yang menyatakan audit internal berpengaruh terhadap signifikan terhadap perencanaan di terima. Jadi jika nilai variabel audit internal meningkat maka akan berdampak pada perencanaan kas di PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supratman (2017) yang membuktikan bahwa audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan pada PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Gitosudarmo (2002) yang menyatakan bahwa salah satu tujuan perencanaan kas adalah sebagai dasar dalam pengendalian atau pengawasan posisi kas yang sedang berjalan. Hal ini dapat dilihat dari pendapat responden yang rata-rata setuju akan indikator-indikator yang dikemukakan dalam kuesioner penelitian.

Berdasarkan hasil uji regresi lenear sederhana menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi untuk variabel audit internal sebesar 0,342. Hal ini berarti bahwa jika audit internal mengalami kenaikan sebesar 1 poin, maka hal tersebut

menunjukkan bahwa perencanaan kas mengalami kenaikan sebesar 0,342 poin dengan asumsi bahwa audit internal dan perencanaan kas adalah tetap.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa audit internal pada PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Makassar memberikan dampak baik pada Perencanaan Kas perusahaan. Dalam penugasan audit internal menjadi salah satu pokok yang dapat mempengaruhi perencanaan kas perusahaan. Dengan adanya pengaruh yang baik sangat diharapkan audit internal agar dapat menciptakan kualitas yang lebih baik lagi terhadap perencanaan kas.

2. Audit Internal berpengaruh positif signifikan terhadap Penganggaran Kas.

Berdasarkan analisis regresi linear sederhana yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 24 *For Windows*. Diketahui bahwa pengaruh variabel independen audit internal terhadap penganggaran kas memiliki koefisien regresi dengan tanda positif sebesar 0,198 dan nilai t hitung lebih kecil dari pada nilai t tabel ($1,086 < 2,045$) pada tingkat signifikan 5%. Selain itu nilai signifikan audit internal terhadap penganggaran kas lebih besar dari pada nilai signifikan $\alpha = 5\%$ ($0,287 > 0,05$) yang menunjukkan bahwa variabel variabel audit internal tidak berpengaruh signifikan terhadap penganggaran kas. Nilai Koefisien Determinasi parsial (R^2) sebesar 0,039 menunjukkan bahwa kontribusi variabel Audit Internal (X) terhadap variabel Penganggaran Kas (Y2) sebesar 3,9%, sisanya sebesar 96,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Berdasarkan hal diatas maka H_2 yang menyatakan audit internal berpengaruh terhadap signifikan terhadap penganggaran kas di tolak. Jadi jika nilai variabel audit internal cukup baik maupun tidak baik sekalipun yang terpenting cara pemeriksaan dan pengawasan suatu perusahaan sangat berjalan lancar maka audit internal tidak akan mempengaruhi penganggaran kas

perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supratman (2017) yang membuktikan bahwa audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penganggaran kas.

Penelitian ini menggambarkan bahwa audit internal berpengaruh negatif terhadap penganggaran kas pada PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero). Permasalahan timbul dimana audit internal tidak dapat menentukan anggaran kas. Adanya pengaruh negatif antara audit internal dengan penganggaran kas memberikan bukti bahwa audit internal tidak dapat menjadi patokan dalam menentukan anggaran kas perusahaan.

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi untuk variabel audit internal sebesar 0,146. Hal ini berarti bahwa jika audit internal mengalami penurunan maupun kenaikan sebesar 1 poin, maka hal tersebut menunjukkan bahwa penganggaran kas tidak mengalami penurunan maupun kenaikan, dengan asumsi bahwa audit internal dan penganggaran kas adalah tidak tetap.

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menemukan bahwa jika nilai variabel audit internal cukup baik maupun tidak baik sekalipun yang terpenting cara pemeriksaan dan pengawasan suatu perusahaan sangat berjalan lancar maka audit internal tidak akan mempengaruhi penganggaran kas perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Audit Internal terhadap Perencanaan dan Penganggaran Kas di PT Pelindo IV (Peresero). Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa

1. Audit Internal berpengaruh positif terhadap Perencanaan Kas pada PT Pelindo IV (persero). H_1 diterima. Hal ini dapat dilihat pada uji parsial (Uji t), dimana tingkat sigifikan kurang dari 0,05.
2. Audit Internal tidak berpengaruh terhadap Penganggaran Kas pada PT Pelindo IV (persero). H_2 ditolak. Hal ini dapat dilihat pada uji parsial (Uji t), dimana tingkat sigifikan lebih dari 0,05.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian dan memperoleh data-data untuk melakukan analisis dan memperoleh kesimpulan, pada bagian ini penulis mencoba mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan pengaruh audit internal terhadap perencanaan dan penganggaran kas, yaitu:

1. Salah satu masalah yang dihadapi oleh PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Makassar adalah belum optimalnya perencanaan dan penganggaran kas oleh pihak audit internal, untuk itu peran audit internal sebagai katalistor harus ditingkatkan, sehingga diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas pada perencanaan dan penganggaran kas perusahaan.
2. Kualifikasi audit internal harus terus menerus dikembangkan secara aktif dengan mengikuti seminar-seminar serta pelatihan dan pendidikan yang

berhunungan dengan audit internal agar wawasan dan pengetahuan auditor semakin luas. Dengan semakin berkualitasnya auditor, maka kemampuan untuk memahami permasalahan, melakukan analisis dan memberikan rekomendasi akan semakin baik.

3. Bagi pihak akademisi diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian terhadap mata kuliah Akuntansi khususnya bidang auditing yang erat kaitannya dengan perencanaan dan penganggaran kas
4. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel independen, karena variabel independen dalam penelitian ini hanya ada satu variabel yaitu Audit Internal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthon. 2003. *Peranan Pengendalian Internal Kas Dalam Menunjang Efektivitas Pengelolaan Kas*.
- Arens, Alvin A. Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. 2014. *Auditing dan Jasa Assurance (terjemahan)*. Edisi kelimabelas. Jakarta: Erlangga.
- Danang Sunyoto. 2014. *Konsep Dasar Riset Pemasaran & Perilaku Konsumen*. Yogyakarta : CAPS.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitosudarmo, Indrio. (2002). *Manajemen Keuangan Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Haryono Jusup. 2014. *Auditing (Pengauditan Berbasis ISA)*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN.
- Juwita, Rakhmini. 2015. *Pengaruh Pelaksanaan Audit Internal Terhadap Anggaran Kinerja Di Provinsi Banten*. Universitas Terbuka Politeknik LP3i Bandung
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munandar, M. 2001. *Budgeting : Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian kerja, Pengawasan Kerja*. Edisi Pertama. Yogyakarta, BPFE Universitas Gajah Mada
- Nafarin, M. 2013. *Penganggaran Perusahaan*. Edisi ketiga, Cetakan kedua, Buku 1. Jakarta : Salemba Empat
- Nisfiannoor, Muhammad. (2009). *Pendekatan Statistika Modern*. Jakarta: Salemba Huamanika.
- Rahayuningsih, Eki. 2006. *Penyusunan Anggaran Arus Kass (Cash Flow) Pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta*
- Sasongko dan Parulian. 2015. *Anggaran*. Jakarta: Salemba Empat
- Stephen Robbins P. dan Coulter, Mary. (2010). *Manajemen (edisi kesepuluh)*. Jakarta: Erlangga
- Suhayati, Ely & Rahayu, Kurniawan Siti. 2010. *AUDITING, Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sukrisno, Agoes. 2013. *Auditing, Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi 4. Buku 2. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Sukrisno, Agoes. 2014. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat

- Supratman M. 2017. *Pengaruh Audit Internal Terhadap Perencanaan Dan Penganggaran Kas Pada PT Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar*. Program Studi Akuntansi Kosentrasi Audit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya.
- Susatyo Herlambang. 2013. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Yori, Mainofika. 2017. *Efektivitas Peranan Audit Internal Dalam Pengendalian Kas Pada Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi*. Program Studi S1 Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Batusangkar

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1 : Kuesioner

Kepada Yth,

Bapak/Ibu/Sdr/i

PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Makassar

Di Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Bapak/Ibu/Sdr/i dalam rangka penyusunan karya ilmiah (skripsi) untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu – ilmu Sosial di Universitas Fajar Makassar, saya :

Nama : Austin Asdriani

NIM : 1410321065

Jurusan : Akuntansi S1

Sedang melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Audit Internal Terhadap Perencanaan dan Penganggaran Kas Pada PT Pelabuhan Indonesia IV (persero) Makassar”**.

Untuk membantu kelancaran penelitian ini, saya mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i untuk mengisi kuesioner penelitian ini. Peran serta Bapak/Ibu/Sdr/i akan sangat bermanfaat bagi keberhasilan penelitian yang dilaksanakan.

Atas bantuan Bapak/Ibu/Sdr/i dalam menjawab pertanyaan/ Pernyataan pada kuesioner ini, disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Hormat saya,

Austin Asdriani

DATA RESPONDEN

I. Identitas Responden

Nama Responden :

Umur :

Pendidikan Terakhir : SLTA S1 S3
 D3 S2 Lainnya

II. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Jawablah masing masing pertanyaan/ Pernyataan dibawah ini sesuai dengan penilaian saudara.
2. Bapak/Ibu dimohon menjawab setiap pernyataan berikut dengan memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu dengan cara memberi tanda (X) atau *check* (v) pada tempat yang sudah disediakan.
3. Keterangan jawaban adalah sebagai berikut:

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

N = Netral

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

PERTANYAAN PENELITIAN

A. Audit Internal

1. Efektifitas Internal Audit

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Program dan kegiatan audit internal bertujuan untuk memastikan hasil kerja konsisten dengan tujuan dan sasaran yang ditetapkan					
2	Audit internal mengevaluasi sistem pengendalian internal					
3	Audit internal mengembangkan rencana audit tahunan yang tepat					
4	Audit internal tidak hanya memberikan rekomendasi namun juga memberikan pendampingan kepada organisasi					
5	Audit internal meninjau sarana yang digunakan untuk menjaga aset					
6	Audit internal memeriksa tingkat ketepatan dan keandalan laporan keuangan					
7	Audit internal meninjau kesesuaian pelaksanaan program terhadap program yang direncanakan					

2. Dukungan Manajemen terhadap Audit Internal

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Manajemen senior mendukung auditor internal untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya					
2	Audit internal memberikan laporan yang memadai, andal dan relevan tentang pekerjaan yang mereka					

	lakukan serta rekomendasi yang dibuat kepada manajemen senior					
3	Respon terhadap laporan audit internal oleh manajemen senior selalu beralasan					
4	Manajemen senior selalu dilibatkan dalam menetapkan rencana audit internal					
5	Manajemen senior selalu memberi respon positif atas laporan audit internal					

B. PERENCANAAN

1. Jangka Panjang

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Aktiva Lancar adalah harta PT. Pelabuhan Indonesia dapat di realisir menjadi uang kas / dipakai / dijual					
2	Aktiva tetap digunakan dalam kegiatan perusahaan yang umumnya lebih dari satu tahun					
3	Kas PT. Pelabuhan Indonesia IV (persero) Makassar Merupakan uang yang tersedia untuk operasi perusahaan baik yang ada dalam perusahaan sendiri maupun ditempat lain.					

2. Jangka Menengah

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	PT. Pelabuhan Indonesia IV (persero) Makassar selalu menggunakan analisis titik impas untuk membantu perencanaan laba					
2	Informasi tentang margin kontribusi sangat diperlukan oleh perusahaan dalam melakukan perencanaan peningkatan laba					
3	PT. Pelabuhan Indonesia IV (persero) Makassar selalu melakukan analisis laba kotor untuk menelusuri sebab – sebab terjadinya perubahan laba.					

3. Jangka Pendek

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	PT. Pelabuhan Indonesia IV (persero) Makassar setiap periode menyiapkan cadangan modal					
2	PT. Pelabuhan Indonesia IV (persero) Makassar setiap periode melakukan koreksi saldo rugi					

C. PENGANGGARAN

1. Sumber Aliran Kas

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	PT. Pelabuhan Indonesia IV (persero) Makassar setiap periode memprioritaskan arus kas dari aktivitas operasi sebagai sumber penerimaan dan pengeluaran					

	perusahaan.					
2	Setiap periode arus kas dari aktivitas investasi selalu digunakan untuk pengeluaran pembelian aset tetap.					
3	Penganggaran sumber aliran kas dari aktivitas operasi setiap periode selalu lebih besar dibandingkan dengan sumber aliran kas dari aktivitas pendanaan.					

2. Penerimaan Kas

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Arus Kas masuk PT. Pelabuhan Indonesia IV (persero) Makassar atas penjualan selalu lebih besar dibandingkan dengan sumber penerimaan lainnya.					

3. Pengeluaran Kas

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	PT. Pelabuhan Indonesia IV (persero) Makassar selalu memprioritaskan pengeluaran kas kepada pemasok dan pihak ketiga lainnya dibandingkan dengan direksi dan karyawan					
2	PT. Pelabuhan Indonesia IV (persero) Makassar setiap periode mengutamakan pembayaran atas arus kas dari aktivitas pendanaan kepada bank dari pada pembayaran kepada pemegang saham.					

A. Audit Internal (X)

No.	Pernyataan												Total
	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	
1	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	2	3	39
2	1	3	3	4	1	3	3	1	4	2	2	4	31
3	2	3	3	4	2	4	2	2	3	1	4	3	33
4	3	2	2	3	3	3	2	4	3	4	4	2	35
5	3	4	4	3	2	3	4	2	3	2	3	4	37
6	2	3	3	3	3	1	2	4	3	3	4	1	32
7	1	4	3	3	2	3	2	3	4	2	3	3	33
8	4	3	3	4	2	2	3	3	4	3	4	2	37
9	2	3	4	4	3	3	4	3	4	2	2	4	38
10	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	38
11	2	3	2	2	4	3	2	4	2	3	4	4	35
12	3	2	2	3	3	4	3	2	3	2	4	4	35

B. Perencanaan Kas (Y₁)

No.	Pernyataan								Total
	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	
1	3	4	3	4	4	3	4	4	29
2	4	3	3	4	3	3	4	3	27
3	2	2	1	3	2	3	2	3	18
4	3	4	4	3	3	3	4	4	28
5	3	4	3	3	3	3	4	4	27
6	3	2	4	4	3	2	2	3	23
7	2	3	3	4	4	3	3	3	25
8	1	2	2	1	2	3	4	2	17
9	4	2	3	3	4	2	3	2	23
10	3	3	3	4	4	3	2	3	25
11	4	4	3	4	4	3	3	4	29
12	3	2	1	2	3	4	3	2	20

C. Penganggaran Kas (Y₂)

	Sig. (2-tailed)	,186	,883	,254	,020		,815	,801	,076	,254	,088	,714	,832	,088
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
p6	Pearson Correlation	,050	-,117	-,164	,041	,076	1	-,020	-,549	-,088	-,443	-,204	,617	,776
	Sig. (2-tailed)	,876	,717	,611	,900	,815		,950	,064	,785	,149	,525	,033	,696
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
p7	Pearson Correlation	,327	,354	,624*	,263	-,082	-,020	1	-,395	,461	-,137	-,566	,455	,834*
	Sig. (2-tailed)	,300	,259	,030	,409	,801	,950		,204	,131	,672	,055	,137	,022
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
p8	Pearson Correlation	,047	-,197	-,317	-,492	,530	-,549	-,395	1	-,387	,649*	,517	-,544	,643*
	Sig. (2-tailed)	,884	,540	,315	,104	,076	,064	,204		,213	,022	,086	,068	,845
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
p9	Pearson Correlation	,068	,410	,492	,602*	-,357	-,088	,461	-,387	1	-,085	-,667*	-,057	,689*
	Sig. (2-tailed)	,834	,185	,105	,039	,254	,785	,131	,213		,792	,018	,861	,436
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
p10	Pearson Correlation	,456	-,159	-,426	-,458	,514	-,443	-,137	,649*	-,085	1	,197	-,515	,763*
	Sig. (2-tailed)	,136	,622	,167	,134	,088	,149	,672	,022	,792		,539	,087	,369
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
p11	Pearson Correlation	,157	-,512	-,589*	-,296	,118	-,204	-,566	,517	-,667*	,197	1	-,448	,725*
	Sig. (2-tailed)	,625	,089	,044	,351	,714	,525	,055	,086	,018	,539		,144	,391
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
p12	Pearson Correlation	-,228	,106	,148	-,037	-,069	,617*	,455	-,544	-,057	-,515	-,448	1	,811*
	Sig. (2-tailed)	,476	,743	,647	,910	,832	,033	,137	,068	,861	,087	,144		,604
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
Total	Pearson Correlation	,752*	,317	,275	-,099	,512	,126	,650	,063	,249	,285	-,273	,167	1
	Sig. (2-tailed)	,005	,316	,387	,761	,088	,696	,022	,845	,436	,369	,391	,604	
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

B. Uji Validitas Perencanaan Kas (Y1)

Correlations

		p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	Total
p1	Pearson Correlation	1	,327	,392	,549	,569	-,212	,020	,265	,916
	Sig. (2-tailed)		,299	,207	,064	,053	,507	,950	,405	,025
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12
p2	Pearson Correlation	,327	1	,497	,445	,435	,180	,504	,902**	,755*
	Sig. (2-tailed)	,299		,100	,148	,157	,576	,095	,000	,000
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12
p3	Pearson Correlation	,392	,497	1	,561	,469	-,594*	,169	,505	,719*
	Sig. (2-tailed)	,207	,100		,058	,124	,042	,599	,094	,011
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12
p4	Pearson Correlation	,549	,445	,561	1	,656*	-,320	-,282	,564	,608*
	Sig. (2-tailed)	,064	,148	,058		,021	,310	,375	,056	,009
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12
p5	Pearson Correlation	,569	,435	,469	,656*	1	-,176	-,072	,266	,851*
	Sig. (2-tailed)	,053	,157	,124	,021		,585	,823	,403	,015
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12
p6	Pearson Correlation	-,212	,180	-,594*	-,320	-,176	1	,247	,019	,756*
	Sig. (2-tailed)	,507	,576	,042	,310	,585		,439	,954	,818
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12
p7	Pearson Correlation	,020	,504	,169	-,282	-,072	,247	1	,252	,698*
	Sig. (2-tailed)	,950	,095	,599	,375	,823	,439		,430	,257
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12
p8	Pearson Correlation	,265	,902**	,505	,564	,266	,019	,252	1	,895*
	Sig. (2-tailed)	,405	,000	,094	,056	,403	,954	,430		,002
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12
Total	Pearson Correlation	,641*	,885**	,700*	,711**	,678*	-,075	,355	,797**	1
	Sig. (2-tailed)	,025	,000	,011	,009	,015	,818	,257	,002	
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

C. Uji Validitas Penganggaran Kas (Y2)

Correlations

		p1	p2	p3	p4	p5	p6	total
p1	Pearson Correlation	1	,870**	,517	,636*	,622*	,711**	,765**
	Sig. (2-tailed)		,000	,086	,026	,031	,010	,000
	N	12	12	12	12	12	12	12
p2	Pearson Correlation	,870**	1	,557	,580*	,714**	,680*	,684**
	Sig. (2-tailed)	,000		,060	,048	,009	,015	,000
	N	12	12	12	12	12	12	12

p3	Pearson Correlation	,517	,557	1	,571	,781**	,510	,785**
	Sig. (2-tailed)	,086	,060		,053	,003	,090	,002
	N	12	12	12	12	12	12	12
p4	Pearson Correlation	,636*	,580*	,571	1	,522	,426	,752**
	Sig. (2-tailed)	,026	,048	,053		,082	,167	,009
	N	12	12	12	12	12	12	12
p5	Pearson Correlation	,622*	,714**	,781**	,522	1	,583*	,638**
	Sig. (2-tailed)	,031	,009	,003	,082		,047	,000
	N	12	12	12	12	12	12	12
p6	Pearson Correlation	,711**	,680*	,510	,426	,583*	1	,834**
	Sig. (2-tailed)	,010	,015	,090	,167	,047		,003
	N	12	12	12	12	12	12	12
Total	Pearson Correlation	,876**	,905**	,796**	,716**	,870**	,779**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,002	,009	,000	,003	
	N	12	12	12	12	12	12	12

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 4: Hasil uji Realibilitas

A. Hasil Uji Realibilitas Audit Internal (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.740	12

B. Hasil Uji Realibilitas Perencanaan Kas (Y₁)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.824	8

C. Hasil Uji Realibilitas Penganggaran Kas(Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.737	6

Lampiran 5: Data Penelitian

No	Nama responden	Independen	Dependen	
		Audit Internal	Perencanaan kas	Penganggaran Kas
1	Wahid	47	28	23
2	Abdul Salam	46	33	20
3	Sri	47	31	24
4	Andi	47	31	22
5	Ahmad Kadir	43	30	20
6	Tahir	48	28	19
7	Muhammad Arfah	49	28	25
8	Sabil	48	31	25
9	Fitriani	52	31	25
10	Sofyan	50	32	23
11	Fika Wulandari	46	33	26
12	Sri Ratnasari	44	31	24
13	Arka Aditya	38	28	24
14	Zulfikar	39	31	26
15	Muhlis	47	32	24
16	Nuraeni	46	28	23
17	Dita Aulia	50	34	19
18	Hasan	54	37	18
19	Dasri	45	32	19
20	Alfianto	47	30	26
21	Kahar Musakkar	38	28	20
22	Hermanto	46	29	21
23	Nurdin	36	25	18
24	Suardi	42	26	21
25	Anugreah Setiawan	46	32	19
26	Ratna	42	32	15
27	Sudirman M.	43	35	16

28	Muhlar	38	26	17
29	Arman	46	37	20
30	Ali Imran	42	33	25
31	Latif	45	29	20

Lampiran 6 : hasil Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Internal	31	36.00	54.00	45.3871	4.14469
Perencanaan	31	25.00	37.00	30.6774	2.94830
Penganggaran	31	15.00	26.00	21.5161	3.13976
Valid N (listwise)	31				

Lampiran 7 : Hasil uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,56659548
Most Extreme Differences	Absolute	,089
	Positive	,089
	Negative	-,058
Test Statistic		,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,07783043
Most Extreme Differences	Absolute	,118
	Positive	,075
	Negative	-,118
Test Statistic		,118
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 8 : hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	15,265	5,085		3,002	,005			
Audit Internal	,342	,112	,492	3,044	,005	1,000	1,000	

a. Dependent Variable: Perencanaan

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	14,924	6,097		2,448	,021			
Audit Internal	,146	,135	,198	1,086	,287	1,000	1,000	

a. Dependent Variable: Penganggaran

Lampiran 9 : Hasil Uji heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	15,265	5,085		3,002	,005	
	Audit Internal	,342	,112	,492	3,044	,005	1,000

a. Dependent Variable: Perencanaan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	10.613	6.079		1.746	.091
	Audit Internal	.240	.133	.317	1.801	.082

a. Dependent Variable: Penganggaran

Lampiran 10 : hasil Uji regresi linear sederhana, uji t, dan uji R²

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	15,265	5,085		3,002	,005
	Audit Internal	,342	,112	,492	3,044	,005

a. Dependent Variable: Perencanaan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,492 ^a	,242	,216	2,61047

a. Predictors: (Constant), Audit Internal

b. Dependent Variable: Perencanaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	15,265	5,085		3,002	,005
	Audit Internal	,342	,112	,492	3,044	,005

a. Dependent Variable: Perencanaan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,492 ^a	,242	,216	2,61047

a. Predictors: (Constant), Audit Internal

b. Dependent Variable: Perencanaan